

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KOMPETENSI GURU UNTUK  
MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**  
(Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)

تأثير قيادة مدرسة علي كفاءة المعلمين في تحقيق إنجازات تعلم الطلاب  
(بحث في مدرسة تسناوية ومدرسة عليا رسول العلوم ليمبانغان)

**The Influence Of Principle's Leadership Towards Teacher's  
Competence In Creating Student's Achievement**  
(Research At Madrasah Tsanawiyah And Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)

**TESIS**

Oleh :

**BILQIS FAUZI ISLAMIAH A**  
**24092119004**

Untuk diseminarkan guna memenuhi salah satu syarat penyusunan tesis  
pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



**MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS GARUT**  
**2021 H / 1442 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI GURU UNTUK MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)

تأثير قيادة مدرسة على كفاءة المعلمين في تحقيق إنجازات تعلم الطلاب  
(بحث في مدرسة تسناوية ومدرسة عليا رسول العلوم ليمبانغان)

The Influence Of Principle's Leadership Towards Teacher's  
Competence In Creating Student's Achievement

(Research At Madrasah Tsanawiyah And Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)

### TESIS

Oleh :

**BILQIS FAUZI ISLAMIAH A**

**24092119004**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Magister  
pada Program Studi Magister Manajemen pendidikan Islam

Disetujui oleh tim pembimbing  
pada tanggal seperti tertera di bawah ini

.....



**Dr. Ir. H. Abdusy Syakur Amin, M.Eng**  
Pembimbing Utama

Mengetahui,



**Dr. Ijudin, S.Ag, M.Si**  
Pembimbing Pedamping



**Dr. Gugun Geusan Akbar, M.Si**  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Endang Soetari Ad, M.Si**  
Ketua Program Studi

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa” beserta isinya adalah karya saya sendiri tanpa ada didalamnya bagian yang merupakan jiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dikalangan masyarakat ilmiah

Saya bersedia mempertanggungjawabkan pernyataan saya ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Garut, Mei 2021

Yang membuat pernyataan

Bilqis Fauzi Islamiah A  
24092119004

## **ABSTRAK**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP  
KOMPETENSI GURU UNTUK MEWUJUDKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)**

Nama : Bilqis Fauzi Islamiah  
NPM :24092119004  
Tesis, 2021, 5 BAB

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan pada prestasi belajar siswa di MTs Rais'ul Ulum Limbangan dan MA RAIS'UL Ulum Limbangan yang disebabkan antara lain oleh kompetensi guru yang belum optimal, serta kepemimpinan kepala madrasah yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian populasi dalam penelitian adalah sebanyak 51 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi serta studi lapangan, yang terdiri dari observasi, angket dan wawancara. Model analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi Guru, prestasi belajar siswa

## نبذة مختصرة

تأثير قيادة مدرسة على كفاءة المعلمين في تحقيق إنجازات تعلم الطلاب  
(بحث في مدرسة تسناوية ومدرسة عليا رسول العلوم ليمبانغان)

الاسم: بلقيس فوزي إسلامية

الرقم: 24092119004

تستند خلفية هذا البحث إلى وجود مشاكل في تحصيل الطلاب في مدرسة تسناوية ومدرسة عليا رسول العلوم ليمبانغان والتي تنتج ، من بين أمور أخرى ، عن كفاءة المعلم غير الأمثل ، وكذلك قيادة مدير المدرسة الذي يحتاج إلى تحسين. من خلال هذا البحث ، يمكن ملاحظة مدى تأثير القيادة الرئيسية للمدرسة على كفاءة المعلم في تحقيق إنجاز الطلاب. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي ذو المنهج الكمي. ثم كان عدد السكان في الدراسة 51 شخصًا. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات التعداد. تقنيات جمع البيانات من خلال دراسات التوثيق والدراسات الميدانية والتي تتكون من الملاحظات والاستبيانات والمقابلات. نموذج تحليل المسار (تحليل المسار) هو أسلوب لتحليل البيانات يستخدم للإجابة على فرضيات البحث.

الكلمات المفتاحية: قيادة المدير ، كفاءة المعلم ، تحصيل الطالب.

## **ABSTRACT**

### **The Influence Of Principle's Leadership Towards Teacher's Competence In Creating Student's Achievement (Research At Madrasah Tsanawiyah And Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan)**

Name: Bilqis Fauzi Islamiah  
NPM: 24092119004  
Thesis, 2021, 5 chapter

The background of this research is based on the existence of problems in student achievement at MTs Rais'ul Ulum Limbangan and MA Rais'ul Ulum Limbangan which are caused, among others, by teacher competence that is not optimal, as well as the leadership of the madrasah principal that needs to be improved. With this research, it can be seen how the influence of madrasa principal leadership on teacher competence to realize student achievement. In this research, the method used is descriptive method with a quantitative approach. Then the population in the study were 51 people. The sampling technique used is census sampling. Data collection techniques through documentation studies and field studies, which consist of observations, questionnaires and interviews. Path analysis model (path analysis) is a data analysis technique used to answer research hypotheses.

Keywords: Principal leadership, teacher competence, student achievement.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam.

Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”** yang penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Garut tahun akademik 2019-2020 sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

*Pertama* kepada bapak Dr. Ir. H. Abdusy Syakur Amin, M.Eng, selaku Rektor Universitas Garut sekaligus pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya.

*Kedua* kepada bapak Gugun Geusan Akbar, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Garut atas semua yang telah diberikan kepada penulis dengan penuh arahan dan motivasi.

*Ketiga* kepada bapak Dr. Ijudin, S.Ag, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa penuh kesabaran untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya.

*Keempat* kepada Kepala madrasah dan seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan yang telah memberikan ijin dan memberikan informasi untuk melakukan penelitian.

*Kelima* Kepada kedua orang tua terima kasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayang serta suami yang telah memberikan semangat dan perhatian.

*Keenam* kepada Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menyusun penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan yang akan datang. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Garut, Mei 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	iii
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	9
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penyusunan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teoritik Obyek Atau Masalah Penelitian.....	14
2.2 Tinjauan Teoritik Variabel-Variabel Penelitian.....	23

2.2.1	Tinjauan Teoritik Variabel Kepemimpinan Kepala Madarrasah .	23
2.2.2	Tinjauan Teoritik Variabel Kompetensi Guru .....	28
2.2.3	Tinjauan Teoritik Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	36
2.3	Penelitian Terdahulu .....	40
2.4	Kerangka Konseptual .....	43
2.5	Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Metode Penelitian Yang Digunakan.....	55
3.2	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	57
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	74
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	75
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	76
3.6	Teknik Analisis Data.....	78
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	83
4.2	Analisis Deskripsi Data Variabel-Variabel Penelitian .....	88
4.3	Pengujian Hipotesis .....	121
4.4	Hasil Pengujian Dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	123
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	141
5.2	Implikasi Penelitian .....	143
5.3	Saran Bagi Pengembangan Hasil Penelitian .....	144

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Prestasi Siswa MTs Rais'ul Ulum.....	2
Tabel 1.2 Data Prestasi Siswa MA Rais'ul Ulum .....	2
Tabel 1.3 Data Klasifikasi Guru .....	3
Tabel 1.4 Data Pendidikan Guru .....	3
Tabel 1.5 Data Linieritas Guru .....	4
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	41
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian .....	59
Tabel 3.2 Pemberian Skor Pada Alternatif Jawaban Kuesioner .....	63
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X .....	67
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y .....	68
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Z.....	69
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X.....	71
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y .....	72
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Z .....	73
Tabel 3.9 Kriteria Penelitian .....	74
Tabel 3.10 Jadwal Pengumpulan Data .....	77

Tabel 3.11 Tahapan Proses Penelitian .....	82
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....	88
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	89
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	90
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	91
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	92
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi <i>Educator</i> .....	94
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi <i>Manajer</i> .....	96
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi <i>Administrator</i> .....	98
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi <i>Supervisor</i> .....	99
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi <i>Leader</i> .....	101
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi Pencipta Iklim Kerja .....	102
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dimensi Kewirausahaan .....	104
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru .....	106
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru Kompetensi Pedagogik.....	108
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru Kompetensi Kepribadian.....	110
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru Kompetensi Sosial.....	111

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru Kompetensi Profesional.....	113
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	114
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar Siswa Variabel Kongnitif .....	116
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar Siswa Variabel Afektif .....	118
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar Siswa Variabel Psikomotor .....	119
Tabel 4.22 Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel X Terhadap Variabel Y dan Z .....	128
Tabel 4.23 Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel X Terhadap Variabel Y .....	132
Tabel 4.24 Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel Y Terhadap Variabel Z .....	135
Tabel 4.25 Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel X Terhadap Variabel Z .....	138

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual .....	44
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	53
Gambar 3.1 Paradigma Model Penelitian .....	56
Gambar 4.1 Diagram Jalur .....	122

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel X

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Y

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Z

Lampiran 5 Hasil Uji *Path Analysis*

Lampiran 6 Surat Keputusan Komisi Pembimbing

Lampiran 7 Surat Izin/Rekomendasi Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Fungsi utama Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini pendidikan memang sangat penting untuk ditempuh oleh peserta didik. Karena peserta didik hari ini adalah harapan bangsa kedepan, maka perlu dipersiapkan sebaik mungkin. Dalam hal ini, salah satu tempat untuk memperoleh suatu pendidikan maka dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan formal.

Menurut Ijudin (2013:9) contoh lembaga yang paling penting yaitu madrasah. Madrasah memegang peranan penting untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa dalam rangka membangun Pendidikan Nasional serta menciptakan kualitas sumber daya manusia lebih baik.

Salah satu harapan dari setiap madrasah yaitu mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal. Karena Prestasi siswa merupakan indikator mutu lulusan atau kualitas siswa maupun kredibilitas sekolah. Seringkali mutu lulusan dan prestasi siswa menjadi salah satu acuan atau referensi calon siswa baru untuk mendaftar di sekolah tersebut. Mutu lulusan dan prestasi siswa seringkali pula menjadi salah satu indikator *stakeholder* untuk menerima lulusan dari sekolah tersebut. Oleh sebab itulah banyak berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar mutu lulusan dan prestasi siswa menunjukkan hasil yang sangat baik (Mardani, 2020:35).

Dari survei yang didapat terkait tentang prestasi belajar dan kemampuan peserta didik di Paris, menunjukkan bahwa Negara Indonesia berada di peringkat

ke 72 dari 77 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat keenam terbawah.

Seperti, Fakta yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan terhadap prestasi belajar siswa sejak tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan 2019/2020 yang cenderung masih stagnan. Hal ini dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Prestasi Siswa MTs Rais'ul Ulum**

No.	Jumlah Siswa Kelas IX	Angka Kelulusan		
		Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai rata-rata
1	99 Siswa	40	72	69
2	83 Siswa	42	70	65
3	74 Siswa	40	73	64

*Sumber : daftar nilai tahun 2017-2019*

**Tabel 1.2**  
**Data Prestasi Siswa MA Rais'ul Ulum**

No.	Jumlah Siswa Kelas XII	Angka Kelulusan		
		Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai rata-rata
1	52 Siswa	50	72	65
2	50 Siswa	48	70	63
3	49 Siswa	53	72	67

*Sumber : daftar nilai tahun 2017-2019*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Prestasi siswa dari tahun ketahun belum mengalami peningkatan dan cenderung stagnan, belum adanya upaya yang diberikan oleh madrasah, kepala madrasah serta guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan Siswa masih merasa santai dan bahkan tidak memperdulikan prestasi yang didapat.

Hal tersebut disebabkan karena salah satunya adalah kompetensi guru dan sistem yang membelenggu. Komponen yang paling penting di suatu madrasah yaitu adalah guru, karena guru berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas serta guru merupakan pangkal dan ujung dari perbaikan kualitas pendidikan. Namun faktanya di lapangan terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak memiliki kompetensi secara penuh dalam melaksanakan tugasnya serta tidak ada keinginan dan kemauan dari seorang pendidik untuk meningkatkan kompetensinya (Lubis, 2019:89).

Fakta yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan terhadap kompetensi guru diduga belum sesuai hal ini dibuktikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Kualifikasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan**

No.	Klasifikasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sertifikasi Inpassing	2		2
2	Sertifikasi Non Inpassing	2	3	5

*Sumber : Daftar tenaga pendidik*

**Tabel 1.4**  
**Data Pendidikan Guru di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan**

Pendidikan	Jumlah
S1	35
S2	3
Kuliah	13

*Sumber : Daftar Pendidikan tenaga pendidik*

**Tabel 1.5**  
**Data Linieritas Guru Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum**  
**Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan**

No.	Klasifikasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Linieritas	10	12	22
2	Non Linieritas	12	13	25

*Sumber : Daftar tenaga pendidik*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa klasifikasi guru masih rendah hal ini dibuktikan dengan tabel 1.3 bahwa klasifikasi guru yang sudah tersertifikasi masih rendah dan dibawah rata-rata guru akan tetapi terkait tentang tingkat pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan cukup baik hal ini sesuai dengan kualifikasi akademik yang diharapkan dan tentang data linieritas guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan ditemukan bahwa masih banyak guru yang kurang sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan masih belum optimal. Layaknya guru harus memenuhi syarat umum untuk menjadi seorang guru. Salah satu syaratnya adalah memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Dalam hal menentukan keberhasilan pendidikan maka sebenarnya perlu dikaji secara seksama terkait dengan upaya untuk meningkatkannya. Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar terkait dengan hal tersebut, karena kepemimpinan kepala madrasah memegang tanggung jawab yang utama dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

Menurut Banani (2017:70) bahwa kepala madrasah perlu mengerti dan menjalankan perannya dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan di madrasah tergantung pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil pengamatan, bahwa ditemukan kepala madrasah yang belum mampu secara maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta kepala madrasah yang belum mampu memanfaatkan sumber daya guru yang ada di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mengajar bukan dalam bidangnya.

Dalam kehidupan manusia kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting. Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi, seperti halnya dalam QS Al-Baqarah: 30 tentang kepemimpinan manusia di muka bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.... (QS Al-Baqarah: 30).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba Allah serta khalifah, yang dikatakan khalifah di sini adalah pemimpin yang ditunjukkan untuk orang yang mendapatkan kekuasaan.

Pada saat ini dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dihadapkan dengan suatu era persaingan yang sangat ketat. Banyak madrasah yang melakukan

perubahan demi perbaikan madrasah agar memberikan bekal kepada generasi muda, maka dari itu dibutuhkan kerjasama antar seluruh komponen.

Dari komponen pendidikan dan pembelajaran di atas, dalam penyelenggaraan sebuah pembelajaran sangat diperlukannya peran seorang tenaga pendidikan atau guru. Menurut Usman (2017:80) saat terjalannya proses interaksi belajar mengajar di suatu madrasah maka guru lah yang menjadi figur sentral dalam hal tersebut. Dalam dunia pendidikan bukan hanya sebatas peserta didik yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, melainkan guru pun dituntut untuk demikian.

Seorang guru layaknya harus mempunyai kompetensi, yang dikatakan kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu pekerjaannya dengan dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan Kompri, (2017:1). Maka dari itu kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di madrasah. Menurut Rasyid (2019:75) prestasi belajar adalah penilaian hasil kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di madrasah yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan.

Namun yang mempengaruhi prestasi siswa bukanlah semata-mata faktor internal siswa yang mudah atau sulit mendapatkan pendidikan yang layak. Faktor lain turut mendukung atau menghambat prestasi siswa, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, ketersediaan media pembelajaran, kompetensi guru, dukungan orang tua, kurikulum dan sebagainya (Mardani, 2020:98). Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2020 kepada guru dan staf Yayasan Pendidikan Islam Raisul Ulum Limbangan, maka dapat disimpulkan berbagai pokok permasalahan yang menjadi bahan acuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut diantaranya:

1. Permasalahan mengenai kepemimpinan Kepala madrasah
  - a. Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Raisul Ulum dan Madrasah Aliyah Raisul Ulum belum sepenuhnya melakukan tugas dengan baik atau dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah masih belum optimal.
  - b. Kepala Madrasah yang belum mampu secara maksimal mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Permasalahan mengenai Kompetensi Guru
  - a. Beberapa guru yang mengajar bukan dalam bidang keahliannya.
  - b. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, beberapa guru yang tidak bisa menggunakan teknologi. Guru yang hanya sebatas *telling and showing* di kelas serta guru yang belum sepenuhnya melakukan tugasnya dengan baik. Kejadian tersebut membuat siswa menjadi kurang dalam pemahaman materi yang disampaikan dan menyebabkan prestasi belajar siswa kurang menonjol.
3. Permasalahan mengenai prestasi belajar siswa
  - a. Prestasi siswa dari tahun ketahun belum mengalami peningkatan dan cenderung stagnan.
  - b. Nilai yang didapat oleh peserta didik masih belum maksimal.

- c. Siswa masih merasa santai dan bahkan tidak memperdulikan prestasi yang didapat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah Tuzuriah (2017) yang dilakukan di SDN 035 Tembilihan, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang positif serta signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru karena  $F_{hitung} = 5,40 > F_{tabel} = 4,15$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan besar pengaruh yang diberikan 62,41 % dan 37,59 % dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kompetensi guru.

Dari uraian diatas, permasalahan prestasi siswa menjadi masalah dalam dunia pendidikan yang dianggap cukup klasik hal ini menyebabkan banyak sekali peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis. Namun di samping hal ini fokus penelitian dalam melakukan penelitian ini dikarenakan kekhawatiran kualitas dan *output* pendidikan yang amat jauh dari kata ideal, oleh karena ini diharapkan melalui penelitian ini guru baik yang sudah tersertifikasi maupun non sertifikasi agar memaksimalkan kinerjanya dalam belajar, karena seorang guru dituntut untuk dapat memastikan bahwa pelajaran yang disampaikannya itu benar-benar efektif sehingga prestasi belajar siswa menjadi menonjol.

Berdasarkan identifikasi, studi pustaka dan penelitian terdahulu maka peneliti menduga adanya hubungan kausal efektif yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI GURU UNTUK**



**MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA”** (Di Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum Limbangan dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah maka pernyataan masalahnya (*problem statement*) peneliti susun sebagai berikut: “Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan masih rendah banyak faktor penyebabnya, diduga kurangnya kompetensi guru dan kepemimpinan kepala madrasah yang belum maksimal di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan”.

Dari pernyataan diatas, yang menjadi pertanyaan masalah (*problem question*) dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan”.

Selanjutnya pertanyaan masalah utama tersebut dirumuskan ke dalam sub-sub pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan?
- 2) Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais’ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan?

- 3) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji fenomena masalah Pendidikan Islam pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu, kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Raisul Ulum Limbangan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan dan mengelola pendidikannya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk mengembangkan konsep dan teori dilingkungan Manajemen Pendidikan Islam yang terkait dengan masalah kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masukan kepada instansi yang berwenang. Selanjutnya sebagai bahan pertimbangan serta untuk meningkatkan dunia pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Raisul Ulum Limbangan yang lebih baik.

### **1.5 Sistematika Penyusunan Penelitian**

Laporan suatu hasil penelitian adalah awal dari kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya, karena suatu penelitian tertentu akan mengarah pada persoalan-persoalan teoritik dan lebih jauh seterusnya. Melalui proses inilah ilmu pengetahuan mengalami kemajuan dan bagi peneliti akan semakin ahli karena setiap kegiatan penelitian memberikan pengalaman baru kepada peneliti mengingat penelitian sosial tidak pernah sempurna (Iskandar, 2016:72).

Mengingat pentingnya pembahasan laporan penelitian tersebut maka selanjutnya dalam penelitian ini penulis merumuskan sistematika pembahasan laporan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian serta sistematika tesis. Latar belakang memaparkan suatu permasalahan penelitian yang digambarkan dengan fenomena yang disertai dengan fakta empiris. Rumusan masalah memuat

penyederhanaan masalah penelitian sehingga menjadi layak untuk diteliti. Dalam tujuan penelitian, peneliti memaparkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian yang dilakukan dan diperjelas dengan kerangka konseptual. Dalam kegunaan dan manfaat penelitian berisi tentang kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep yang dipandang relevan dengan permasalahan penelitian serta bahasan hasil penelitian terdahulu. Peneliti juga menyertakan beberapa penelitian terdahulu untuk disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang diuraikan secara sistematis. pada kerangka konseptual peneliti sajikan dalam bentuk naratif deskriptif) dan bagan, menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan variabel-variabel. Pada bagian akhir, peneliti membuat asumsi dasar atau hipotesis dengan menyandingkan permasalahan faktual dan teori yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menampilkan gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan. Pada gambaran umum objek penelitian ini menggambarkan sesuatu yang diteliti. Analisis deskriptif yaitu berupa deskripsi responden dan variabel dalam bentuk

distribusi frekuensi. Pengujian hipotesis dan pembahasan ini berisi uraian tentang hasil uji asumsi yang diperlukan dan hasil uji analisis data berdasarkan teknik analisis data.

Bab V penutup yang meliputi simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan arah bagi peneliti selanjutnya.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik Objek Atau Masalah Penelitian**

##### **2.1.1 Tinjauan Teoritik Tentang Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan depan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut KBBI adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ramayulis (2012:30) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan kepribadian yang baik, peningkatan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Harapannya pendidikan ini dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dan mengetahui serta membedakan hal yang baik atau tidak.

Menurut Ijudin & Nenden (2018:2) pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses penataan peradaban manusia, salah satunya adalah menentukan arah bagi gerak peradaban masyarakat, di sisi lain pendidikan juga berperan dalam membentuk dan mengubah karakter manusia.

Pendidikan adalah cara menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang terarah dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah (Triyanto, 2014:54).



Pendidikan dapat diterjemahkan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (Anwar, 2017:45).

Pengertian dari pendidikan di atas dapat dikaitkan dengan agama Islam, sehingga banyak para muslim yang menjelaskan pendidikan dalam pandangan Islam sehingga disebut dengan pendidikan islam.

Dalam Islam, pendidikan memiliki peran penting dalam menjalani kelangsungan hidup manusia. Pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan berarti “proses mendewasakan manusia” sementara Islam berarti: “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur’an” (Halid Hanafi, 2019:34).

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan Islam ialah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang melalui pengajaran agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam (Halid Hanafi, 2019:23).

Dalam al-qur’an telah dijelaskan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk yang pertama. Hal itu dibuktikan dalam QS Al-Baqarah:31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya : *Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “sebutkan lah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (QS Al-Baqarah:31)*

Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu Al-qur’an dan sunnah (Abdullah, 2019:56).

Menurut Imam al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan islam mengarah pada dua

sasaran yaitu kesempurnaan rohani yang tujuannya taqarrub yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan sebagai salah satu organisasi pendidikan Islam memerlukan manajemen sebagai fungsi manajerialnya yang dalam prakteknya harus melihat tujuan organisasi tersebut. Kata manajemen ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berarti direksi atau pimpinan. Secara garis besarnya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap organisasi (Rasyid, 2017:32).

Menurut para ahli mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang yang terorganisir untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan mengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Menurut Wahyudin (2020:78) manajemen pendidikan adalah kegiatan yang merangkai sebuah program pendidikan sehingga program tersebut bisa terarah dan tercapai tujuannya. Agus Zainul (2013:1) yang dikatakan manajemen pendidikan islam adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilandasi nilai islam.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan melalui suatu proses kerja sama dengan adanya pembagian peran yang jelas untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **2.1.2 Relevansi Masalah Dan Variabel-Variabel Penelitian Dengan Al-Qur'an Dan Hadits**

Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidup seluruh umat manusia. Disamping itu, Al-Qur'an dan Hadits adalah rujukan umat Islam dalam menentukan segala urusan. Salah satu mukjizat Al-Qur'an adalah isinya senantiasa relevan dengan masalah pada segala zaman. Adapun relevansi variabel dalam penelitian ini dengan al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

#### **2.1.2.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Pada dasarnya manusia yang merupakan makhluk sosial (*An-nas*), memiliki tugas serta tanggung jawab sosial terhadap alam semesta. Fungsi dari manusia bukannya hanya sebagai *Abdullah* akan tetapi sebagai *khalifah* untuk mewujudkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat Ijudin, (2018:8).

Kata khalifah disini artinya adalah seorang pemimpin, baik bagi dirinya atau orang lain. Banyak sekali para ahli yang mendefinisikan arti dari kepemimpinan. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas dan pandangan setiap individu. Menurut Azhar (2017:67) menjelaskan bahwa yang dikatakan kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan dorongan, penentu arah kebijakan sekolah, motor penggerak dan menjadi agen perubahan untuk mencapai tujuan bersama Azhar, (2017:68) Sebagaimana dalam QS Al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah ... (QS Al-Ahzab:21)*

Ibnu Katsir menjelaskan, “Ayat dalam surat al-ahzab di atas merupakan perintah kepada kita yang merupakan umatnya untuk meneladani Nabi Muhammad SAW baik perbuatannya ataupun perkataannya, keteguhan, ribath, kesungguhannya serta kesabarannya Nabi Muhammad SAW.

Az-Zamarkasyi mengemukakan bahwa: ada 2 kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitas adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.

Sejalan dengan ayat dan tafsir di atas sudah dijelaskan, bahwa untuk seorang pemimpin di suatu madrasah harus mampu melihat contoh seperti Nabi Muhammad SAW baik dalam perbuatan atau perkataannya.

Dalam suatu pendidikan fungsi serta peran pemimpin sangatlah menentukan agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus memiliki sikap adil, Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan....(QS An-Nahl:90).*

Dalam tafsir Al-Maraghi Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersikap adil. Arti adil di sini adalah mampu menempatkan sesuatu pada tempat dan ruangnya serta tidak memihak atau berat sebelah. Sikap ini yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Karena ketika seorang pemimpin berlaku tidak adil akan berdampak negatif terhadap lainnya.

Dalam ayat dan tafsir di atas sesungguhnya sudah dijelaskan bahwa seorang pemimpin perlu bersikap adil dan berbuat kebajikan. Nabi pun bersabda, "*Orang-orang yang berbuat adil, nanti pada hari kiamat akan berada di atas mimbar cahaya di sisi Allah ....*" (HR. Ahmad, Muslim, dan Nasa'i).

### 2.1.2.2 Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen terpenting yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Hal ini membuktikan bahwa seorang guru harus mempunyai dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya di madrasah. Berkaitan dengan kompetensi guru Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : ....*Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah. 11).*

Dalam menyampaikan materi maka seorang guru haruslah teliti ketika menyampaikannya karena teliti merupakan ciri dari seorang guru yang profesional. Seperti dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada kita untuk bekerja dengan penuh kesungguhan bukan asal jadi. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

Artinya: *"Katakan lah: "Hai kaumku, berbuat lah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini ... QS. Al-An'am [6]:135)*

Pada ayat diatas terdapat kata "*makanah*", dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa kata "*makanah*" pada mulanya berarti kekuatan. Dapat dijelaskan kembali bahwa kekuatan disini berarti bekerja sesuai dengan kemampuan serta menjalankannya secara maksimal. Karena dengan melaksanakan sesuatu dengan maksimal akan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini seorang guru layaknya harus menjalankan peran dan tugasnya secara maksimal dan sesuai dengan kedudukannya agar terciptanya generasi muda yang lebih baik. Nabi Muhammad SAW Bersabda :

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة . ( رواه البخاري

Artinya: *"Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggu lah kehancurannya". (HR. Bukhari)*

Hadits diatas menjelaskan bahwa seorang profesi harus benar-benar kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya jika ingin tujuan yang diharapkan tercapai. Guru yang kompeten harus paham terhadap tugas-tugasnya sebagai guru serta memenuhi standar kompetensi dan kualifikasinya sebagai guru.

Kompetensi guru bila menganalisis hadits diatas maka seorang guru harus sungguh-sungguh memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti terkait dengan materi yang disampaikannya.

### **2.1.2.3 Prestasi Belajar Siswa**

Manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi memiliki tujuan yakni untuk memakmurkan dunia. Oleh sebab itu Allah memberikan bekal kepada setiap umatnya. Bekal disini berupa panca indera dan berfikir. Semua bekal ini diberikan oleh Allah SWT untuk mencapai kesempurnaan insani yang diperlukan belajar (Sakilah, 2013:77).

Adanya proses belajar mengajar sebetulnya telah ada sejak zaman Nabi Adam AS. Proses belajar ini dapat dilakukan dengan cara sengaja atau tidak, langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya semua itu akan menghasilkan pengalaman hidup sehingga hal tersebut bisa dikatakan hasil dari belajar (Sakilah, 2013:90).

Allah SWT memberikan manusia berupa akal yang merupakan anugerah yang sangat tidak ternilai harganya, berbagai indera, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menuntut ilmu dengan baik. Dengan

ilmu lah manusia menjadi selamat dari jurang kebodohan. Allah SWT berfirman dalam QS Az-zumar:9.

أَمْ مَنْ هُوَ قَلِيلٌ مِّنْ أَهْلِ الْيَلِيْلِ سَاجِدًا وَقَانِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: .....*Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az Zumar : 9)*

Bahwa Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia diberi kelebihan berupa akal untuk menuntut ilmu, ilmu disini bisa didapat oleh manusia dengan cara belajar, sehingga akan berakhir dengan prestasi belajar siswa yang baik.

Guru yang bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yaitu memberikan pengajaran, mendidik, memberikan bimbingan, melatih dan menilai peserta didik pada pada jalur pendidikan formal. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik, salah satunya adalah mencerdaskan anak bangsa dengan cara meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Mengenai prestasi belajar siswa, Allah SWT telah berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: *Dan Katakan lah: "Bekerja lah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At-Taubah: 105)*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu prestasi belajar siswa yaitu mampu untuk bekerja dan berusaha dalam artian mampu untuk mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.



## **2.2 Tinjauan Teoritik Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Tinjauan Teoritik Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Madrasah merupakan lembaga paling depan dalam menjalankan proses pendidikan untuk mencetak manusia unggul dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran dalam menjalankan visi pendidikan, karena kepala madrasah yang menjadi agen terdepan untuk perubahan di suatu madrasah.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pikiran, tingkah laku dan hati orang lain. Namun, secara umum pengertian dari kepemimpinan sering dikaitkan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain agar tercapainya suatu tujuan secara bersama. (Setiawan, 2013:52). Menurut Maimunah (2013:90) yang dikatakan kepemimpinan ialah memberikan inspirasi, mempengaruhi serta mengarahkan tindakan seseorang melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan. Karena keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sosok seorang pemimpin. Sadili Samsudin, 2006:287) menjelaskan: “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan keyakinan dan menggerakkan orang lain agar ikut bekerja sama di bawah kepemimpinannya” (Suparman, 2019:10).

Menurut Wahyudi (2015:120) kepemimpinan adalah cara yang dilakukan untuk menggerakkan sekaligus mempengaruhi pola pikir dan cara kerja agar bersikap mandiri dalam bekerja.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bisa diajak bersama–bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai kepemimpinan yang efektif maka harus memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Karena tanpa adanya bimbingan atau kepemimpinan maka hubungan yang terdapat di suatu madrasah akan melemah atau renggang (Mulyadi, 2015:76).

Menurut Makmur (2018:50) mengatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga sebetulnya ada ditangan seorang pemimpin. Jika seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan warga madrasah dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga, begitupun sebaliknya. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di madrasah. Hal yang mempengaruhi terhadap kemajuan madrasah adalah kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah menurut Pianda (2018:74) adalah suatu cara untuk mempengaruhi warga madrasah untuk ikut berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kompri (2017:50) Kepala madrasah adalah seorang tenaga kependidikan yang profesional lalu diberi wewenang, tugas serta tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pembinaan di madrasah baik

akademik maupun manajerial. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting maka dari itu kepala madrasah dituntut untuk mampu menguasai pendidikan dengan baik.

Selanjutnya, seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu meningkatkan efektivitas kerjanya serta menjalankan perannya dengan baik. Karena kepala madrasah merupakan pemimpin dan motor penggerak serta penentu dalam menuju pendidikan yang lebih luas (Makmur, 2018:49).

#### **2.2.1.1 Dimensi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Terdapat 7 peran utama seorang kepala madrasah, yaitu:

##### 1. Kepala sekolah sebagai *Educator*

Tugas kepala madrasah salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru, tenaga kependidikan dan juga peserta didik. Guru yang menjadi pelaksana dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus memahami terkait dengan kurikulum pendidikan dan hal ini harus didampingi oleh kepala madrasah. Selain itu kepala madrasah senantiasa berusaha memberikan fasilitas dan mendorong para guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

##### 2. Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Perannya sebagai manajer maka kepala madrasah harus mampu menyusun program madrasah serta melaksanakan, merealisasikan program madrasah yang dianggap dapat memajukan dan mengembangkan madrasah. Dalam hal ini seorang kepala madrasah bukan hanya melaksanakan program saja, akan tetapi sampai dengan

mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah agar kepala madrasah mengetahui kekurangan dari pelaksanaan kegiatan. Lalu kekurangan tersebut dijadikan sebuah masukan dan koreksi untuk kedepannya.

### 3. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Perannya sebagai *Administrator* maka kepala madrasah harus mampu bertanggung jawab mengatur serta mengelola administrasi kependidikan. Administrasi ini bisa berupa kurikulum, administrasi guru, administrasi keuangan serta fasilitas yang terdapat di madrasah. Administrasi ini harus dilakukan dengan baik karena kepala madrasah merupakan penentu atas keberhasilan pendidikan dan pengajaran guru di madrasah.

### 4. Kepala sekolah sebagai *Supervisi*

Perannya sebagai *supervisi* maka kepala madrasah harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik. Idealnya *supervisi* ini dapat dilakukan selama 2 kali dalam satu semester dilakukan di awal semester dan di akhir semester. *Supervisi* ini bisa dilakukan dengan kegiatan kunjungan kelas. Tujuan dari *supervisi* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru memahami pembelajaran yang diberikannya, bagaimana pemilihan metode pembelajaran guru, media yang digunakan serta ketertiban siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil *supervisi* ini, maka kepala madrasah dapat menilai hal yang kurang serta menjadikan hal tersebut sebagai perbaikan kedepannya.

5. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

*Leader* disini adalah seorang pemimpin. Kepala Madrasah adalah pemimpin di suatu madrasah yang harus mampu mencerminkan kepribadiannya dengan baik. Salah satu kepribadian seorang guru adalah sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan teladan.

6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Perannya sebagai pencipta iklim kerja maka kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif bagi guru maupun peserta didik. Jika budaya dan iklim kerja yang kondusif maka akan membuat seluruh guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, begitupun dengan peserta didik akan lebih giat dalam belajar. Dalam menciptakan iklim kerja yang nyaman maka kepala madrasah harus mampu membuat kegiatan, program yang menarik dan menyenangkan untuk warga madrasah. Selain itu kepala madrasah harus lebih mampu mengkomunikasikan dan menginformasikan tentang berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh setiap guru, karena dengan hal ini guru akan merasakan kehadirannya dihormati, serta memberikan berbagai penghargaan namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, memenuhi kebutuhan *sosio-psiko-fisik* guru untuk guru

7. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Perannya sebagai wirausahawan maka kepala sekolah harus mampu menciptakan kewirausahaan yang kuat, mampu melakukan perubahan

yang inovatif di madrasah. Perubahan inovatif ini bisa yang berhubungan dengan pembelajaran siswa di madrasah maupun hal lainnya. Serta kepala madrasah mampu melakukan analisis peluang dan tantangan yang terdapat di madrasah untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan lebih baik lagi.

### **2.2.2 Tinjauan Teoritik Variabel Kompetensi Guru**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Hawi, 2013:76).

Kompetensi adalah sesuatu yang dikerjakan ditempat kerja yang didasarkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Kompetensi ini penting dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Kompri, 2017:35).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang melalui belajar yang cukup lama agar memiliki pengetahuan untuk mengerjakan tugas yang diembannya.

Menurut Santoso (2016:54) Kompetensi guru merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perilaku dan kemampuannya. Didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai seorang guru.

Kompetensi guru adalah hasil dari gabungan antara kemampuan baik berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Suprihatiningrum, 2014:99).

### **2.2.2.1 Dimensi Kompetensi Guru**

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi Suprihatiningrum, (2014).

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik ini berkaitan langsung dengan kemampuan terhadap pemahaman siswa serta pengelola pembelajaran. hal tersebut dijelaskan pada :

##### **a. Kemampuan mengelola pembelajaran**

Guru yang memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran maka harus benar-benar dalam melaksanakannya. Dalam hal ini terdapat 4 langkah yang harus dilakukan dalam mengelola pembelajaran yakni, menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program serta menilai perubahan program.

b. Pemahaman terhadap siswa

Guru yang bekerja di madrasah harus sudah jelas mampu memahami dengan jelas siswanya, baik karakternya, kreativitas, sikapnya, kecerdasannya atau bahkan perkembangan kognitif.

c. Perancangan pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran bermuara langsung pada pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar serta penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam pembelajaran di madrasah, guru memiliki tugas untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran. Apakah materi ajar itu mampu mendidik dan menjadikan perubahan yang baik untuk siswa atau tidak. Hal ini memang sangatlah penting, karena guru berperan dalam pembelajaran dan perubahan siswa. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu *pre-tes*, proses, dan *post-test*.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Zaman yang semakin berkembang serta banyaknya teknologi yang baru, maka guru pun dalam hal ini dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran yang semakin canggih dan pesat ini. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan komputer, infokus atau media teknologi pembelajaran lainnya. Jangan sampai seorang guru tertinggal teknologi dan didahului oleh siswanya.



f. Evaluasi hasil belajar

Setelah dilakukannya pembelajaran didalam kelas, maka guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Tujuannya agar mengetahui sejauh mana materi itu sampai terhadap siswa dan apakah terjadi perubahan sikap dan perilaku. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan tes kemampuan dasar, tanya jawab, penilaian kelas dan penilaian akhir.

g. Pengembangan siswa

Cara yang digunakan untuk melihat pengembangan siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Contohnya adalah kegiatan *ekstrakurikuler* yang diikuti oleh siswa, bimbingan langsung atau bahkan melakukan pengamatan terhadap siswa. Hal ini layak dilakukan oleh seorang guru karena cara melihat materi sampai kepada siswa yaitu dengan cara melihat pengembangan siswa.

Jadi, harapannya seorang guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa sampai dengan sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat meningkat.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini lebih pada kemampuan personal guru yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik dan menjadi teladan baginya. Maka dari itu, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik agar

dijadikan contoh yang baik pula oleh peserta didiknya. Hal ini akan dijelaskan di bawah ini:

a. Kepribadian mantap dan stabil

Seorang pendidik dalam berperilaku haruslah senantiasa memperhatikan norma hukum serta norma sosial. Sehingga menjadi pribadi yang mantap dan menjadi teladan bagi siswa. Jangan sampai seorang guru mencerminkan perilaku yang tidak terpuji dan melenceng dari norma hukum maupun norma sosial. Karena hal tersebut akan membuat

b. Kepribadian yang dewasa

Kestabilan emosi seorang guru mencerminkan bahwa seorang guru tersebut dewasa. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu melatih mental agar tidak mudah terbawa emosi. Karena jika hal ini terjadi akan membuat siswa menjadi takut dan minat untuk mengikuti pembelajaran menjadi kurang.

c. Kepribadian yang arif

Suatu tindakan yang dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun warga madrasah. Serta seorang guru yang mampu menunjukkan keterbukaan dalam bertindak maupun berpikir.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seorang guru yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, memberikan teladan yang baik dan seorang guru yang mampu disegani bukan ditakuti oleh

siswa. Hal ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi minat belajar seorang peserta didik.

e. Memiliki teladan bagi siswa

Seperti penjelasan diatas, bahwa seorang guru harus mampu menjadi teladan dan juga contoh bagi peserta didik. Karena guru artinya “digugu dan ditiru” pengertian ini diambil dari bahasa jawa. Maka dari itu, seorang guru harus memperhatikan sikap dasar, bicara dan gaya bahasa dan kebiasaan bekerja yang baik agar menjadi contoh positif bagi peserta didik yang lain.

f. Memiliki akhlak mulia

Kepribadian selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah akhlak mulia. Niat utama seorang guru harus berdasarkan pada akhirat, bukan dunia. Niat kan dalam hati untuk beribadah dan mencari ridla Allah SWT. Karena ketika seorang guru didasarkan pada dunia, contohnya mencari kekayaan maka tidak akan berkah segala perbuatan yang dilakukannya.

### 3. Kompetensi Sosial

Kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi, bergaul dan berinteraksi dengan warga masyarakat madrasah baik diluar maupun didalam. Hal ini menjadi penting karena manusia adalah makhluk sosial begitupun juga dengan guru. Guru membutuhkan orang lain untuk melangsukan kehidupannya begitupun juga dengan menjalankan proses belajar mengajar. Orang lain disini dapat diartikan sebagai peserta didik,

tenaga kependidikan, kepala madrasah, instansi, masyarakat dan lainnya.

Komponen dari kompetensi sosial terdiri dari :

a. Berkomunikasi Dan Bergaul Secara Efektif

Layaknya seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan warga madrasah secara baik dan efektif. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama, budaya dan tradisi, inti demokrasi dan kesadaran sosial serta hal lain sebagainya.

b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Seorang guru mampu menyelenggarakan program ataupun kegiatan yang berhubungan dengan madrasah dan masyarakat, hal ini sebenarnya menjadi peluang untuk madrasah dilingkungan masyarakat agar nama madrasah menjadi dikenal oleh berbagai masyarakat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan hubungan madrasah dan masyarakat yaitu : perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Ikut berperan aktif di masyarakat

Guru yang merupakan makhluk sosial dan kesehariannya di masyarakat maka memiliki tugas untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam lingkungan madrasah. Pandangan masyarakat, tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan berperan sebagai wakil masyarakat. Maka dari itu seorang guru haruslah ikut berperan aktif di masyarakat.

d. Menjadi agen perubahan sosial

Tugas seorang guru adalah mencerdaskan siswa, mengembangkan kepribadian siswa secara utuh, berakhlak dan berkarakter. Akan tetapi

seorang guru pun bertugas sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi pada peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara diskusi, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.

#### 4. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi ini seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Selain itu seorang guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan guru yang profesional dalam bidangnya. Agar pengetahuan, keterampilan, bakat, serta kepribadian seorang peserta didik dapat meningkat.

##### a. Memahami jenis pembelajaran

Sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Maka dari itu seorang guru harus mempersiapkan jenis pembelajaran untuk siswanya agar semua materi sampai dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

##### b. Mengurutkan Materi Pembelajaran

Dalam hal ini, seorang guru layaknya dapat mengurutkan materi pembelajaran sebelum terlaksananya suatu pembelajaran didalam kelas agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan. Seorang guru dapat menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan batasan dan ruang lingkupnya

### **2.2.3 Tinjauan Teoritik Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran pasti ingin mengetahui nilai dan prestasi yang didapatnya serta mengetahui sampai mana ilmu yang didapatnya. Ilmu disini bersandar pada observasi terhadap alam dan disusun melalui proses penalaran rasional atau berpikir. Dalam hal ini guru dan peserta didik merupakan komponen yang terlibat dalam hal tersebut (Ijudin, 2018:73).

Menurut Firdianti (2018:20) prestasi ialah adanya perubahan setelah dilakukannya proses belajar mengajar di madrasah baik berupa latihan ataupun pengalaman yang membawa suatu perubahan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2018:132) belajar ialah menghafalkan dan mengumpulkan fakta yang berbentuk materi pelajaran.

Kemudian Latifah (2010:115) berpendapat bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah suatu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat belajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil dari kegiatan belajar yang berupa sikap, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang disusun berupa angka atau huruf Firdianti, (2018:21).

Menurut Nana Sudjana (2018) prestasi belajar siswa adalah pembahasan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.

Para ahli pun mendefinisikan prestasi belajar, salah satunya menurut Heitkia bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah pencapaian seseorang

yang dapat dilihat dari keahliannya atau pengetahuannya. Menurut Harjati prestasi belajar adalah usaha atau hasil kerja dalam waktu tertentu yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol. Menurut Hamalik mengemukakan bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah ketika menerima suatu pembelajaran maka orang tersebut mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

### **2.2.2.1 Dimensi Prestasi Belajar Siswa**

Sudjana (2017:23) membagi kompetensi penilaian hasil belajar kedalam 3 bidang ialah: (1) bidang kognitif. (2) bidang afektif (3) bidang psikomotor.

#### **1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)**

Ranah kognitif (*cognitive*) yaitu ranah yang berkaitan dengan aspek berpikir dan memecahkan masalah. Ranah kognitif ini menurut Bloom dalam bukunya, *The Taxonomy of Educational Objectives* sebagaimana dalam Tafsir Gunawan, (2012 : 119) terdiri atas enam tingkatan, ialah:

##### **a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), dengan butir item :**

- 1) Mencatat
- 2) Menyebutkan kembali
- 3) Menghafal

##### **b. Tingkat pemahaman (*comprehension*), dengan butir item :**

- 1) Menjelaskan
- 2) Mendeskripsikan
- 3) Menerangkan

4) Menyimpulkan

c. Tingkat penerapan (*application*), dengan butir item :

1) Menugaskan

2) Mendemonstrasikan

3) Menghubungkan

4) Membuktikan

## 2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif (*affective domain*) ialah ranah yang berkaitan dengan aspek emosional. seperti perasaan, minat dan sikap (Gunawan, 2012:123).

Yang termasuk ke dalam ranah afektif adalah :

a. Penerimaan (*receiving/ attending*), dengan butir item :

1) Memilih

2) Menanyakan

3) Mengikuti

b. Menanggapi (*responding*), dengan butir item :

1) Menjawab

2) Melaporkan

3) Menyampaikan

c. Penilaian (*valuing*), dengan butir item :

1) Melaksanakan

2) Mengikuti

3) membenarkan



### 3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu ranah yang ada kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan dalam bertindak setelah pengalaman belajar didapat oleh seseorang yang melibatkan fungsi sistem saraf serta otot (*neuromuscular system*) dan fungsi psikis, yang terdiri dari kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan (Gunawan 2012:124). Hasil belajar keterampilan dapat diukur dengan:

- a. Pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung
- b. Setelah mengikuti pembelajaran
- c. Sesudah pembelajaran selesai

Untuk indikator dalam ranah psikomotor dijelaskan di bawah ini:

- a. Meniru, dengan butir item :
  - 1) Menyesuaikan
  - 2) Mengumpulkan
  - 3) Mengidentifikasi
- b. Kesiapan (*set*), dengan butir item :
  - 1) Memulai
  - 2) Mempersiapkan
  - 3) Menanggapi
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*), dengan butir item :
  - 1) Mempraktikan
  - 2) Mengerjakan
  - 3) Membuat

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

**Pertama** Fajar Kurniawati (2016) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa Di SD Muhammadiyah Baturan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei analisis dengan menggunakan uji linier ganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan sebesar 61,39%.

**Kedua** Amanah Tuzuriah (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi guru.

Metode yang digunakan adalah pendekatan *ekspos facto* yang dilakukan kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan hasil  $0,540 > 0,415$ .

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Antara Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu 1	Penelitian terdahulu	Penelitian Penulis
<b>Nama penulis :</b> Fajar Kurniawati (2016)	<b>Nama penulis :</b> Amanah Tuzuriah (2017)	<b>Nama penulis :</b> Bilqis Fauzi Islamiah
<b>Judul :</b> Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	<b>Judul :</b> Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru	<b>Judul :</b> Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa
<b>Lokasi Penelitian :</b> SD Muhammadiyah Baturan	<b>Lokasi Penelitian :</b> SDN 035 Tembilahan	<b>Lokasi penelitian :</b> Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan
<b>Variabel Penelitian :</b>  Variabel X1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah  Variabel X2 : Kompetensi Guru  Variabel Y : Prestasi Belajar siswa	<b>Variabel penelitian :</b>  Variabel X : Kepemimpinan Kepala Madrasah  Variabel Y : Kompetensi guru	<b>Variabel penelitian:</b>  Variabel X : kepemimpinan kepala madrasah  Variabel Y : Kompetensi Guru  Variabel Z : Prestasi belajar siswa
<b>Dimensi Penelitian :</b>  <b>Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah :</b>  <i>Educator, manajer, Administrator, Supervisor, Leader,</i>	<b>Dimensi penelitian :</b>  <b>Dimensi kepemimpinan kepala madrasah :</b>  <i>Educator, manajer, Administrator, Supervisor, Inovator,</i>	<b>Dimensi penelitian :</b>  <b>Dimensi kepemimpinan kepala madrasah :</b>  <i>Educator, manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Pencipta iklim kerja,</i>

<p>Pencipta iklim kerja, Kewirausahaan</p> <p><b>Dimensi Kompetensi guru:</b></p> <p>Ruang belajar harus bersih, ruangan cukup terang, cukup sarana.</p> <p><b>Dimensi Prestasi Belajar :</b></p> <p>Ranah Kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.</p>	<p><i>motivator</i></p> <p><b>Dimensi Kompetensi guru :</b> pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.</p>	<p>Kewirausahaan</p> <p><b>Dimensi Kompetensi guru :</b> pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.</p> <p><b>Dimensi prestasi belajar :</b> Ranah Kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.</p>
<p><b>Metode Penelitian:</b></p> <p>Penelitian kuantitatif dengan model survey analitis.</p>	<p><b>Metode Penelitian :</b></p> <p>pendekatan <i>ekspos facto</i></p>	<p><b>Metode penelitian :</b></p> <p>metode deskriptif dengan teknik survey</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas, maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah asli/original tidak plagiat. Adapun keorisinilan yang dilakukan peneliti ialah:

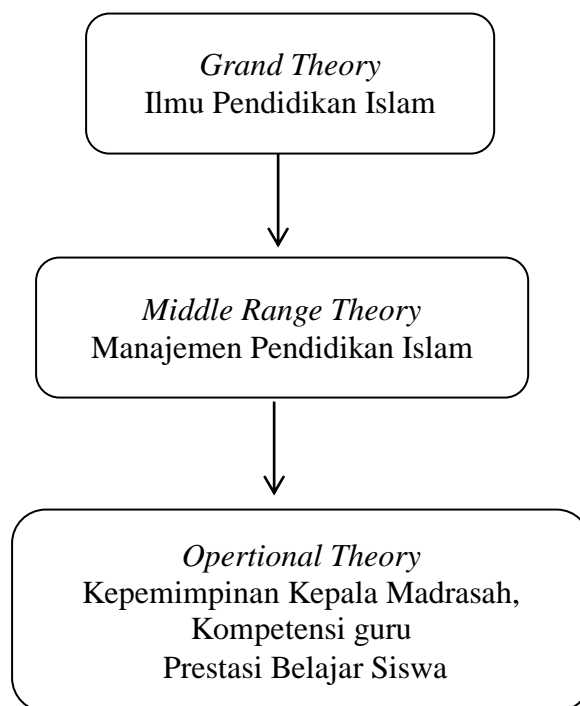
1. Penelitian yang dilakukan merupakan kajian Manajemen Pendidikan Islam dimana fokus penelitian adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.
2. Teori sebagai rujukan dimensi yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah menggunakan teori Didi Pianda 2018, kompetensi guru menggunakan teori Jamil Suprihatiningrum 2014, prestasi belajar menggunakan teori Nana Sudjana 2017.

3. Variabel yang dilakukan peneliti lebih kepada prestasi belajar siswa.
4. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Sebagaimana telah dinyatakan pada *problem statement* diatas, peneliti merumuskan suatu pernyataan masalah bahwa Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan masih stagnan hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi guru dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan. Dengan dilaksanakannya kepemimpinan kepala madrasah secara maksimal diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

Masalah-masalah tentang rendahnya prestasi belajar siswa dan belum optimalnya kompetensi guru serta kurangnya terealisasi secara baik kepemimpinan kepala madrasah, adalah menjadi fokus kajian utama dan terdapat relevansi yang signifikan dengan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, sehingga *grand theory* atau teori utamanya adalah Ilmu Pendidikan Islam, kemudian *middle range theory* atau teori tahap menengahnya ialah Manajemen Pendidikan Islam dan *operational theory* atau teori operasionalnya adalah variabel-variabel penelitian tersebut. Sebagaimana disajikan pada bagan dibawah ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

Mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal merupakan harapan setiap sekolah. Yang dikatakan prestasi belajar siswa adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa di madrasah yang biasanya dirumuskan ke dalam bentuk angka atau huruf.

Madrasah semestinya perlu merencanakan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena rendahnya suatu prestasi siswa ini berkaitan langsung dengan guru, karena faktanya bahwa guru adalah komponen yang penting untuk mewujudkan proses pendidikan (Firdianti, 2018:9).

Seorang guru layak nya harus memenuhi standar pendidikan, standar pendidikan disini adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru mengelola kelas serta materinya, memberikan pembelajaran dan

pemahaman yang mendidik kepada peserta didik serta bersikap sesuai dengan norma (Hilmi, 2018:89). Oleh karena itu kompetensi guru sangatlah diperlukan dan berpengaruh terhadap peserta didik di madrasah.

Akan tetapi bukan hanya kompetensi guru yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, tetapi kepemimpinan kepala madrasah pun berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di madrasah. Kepala madrasah yang merupakan motor di suatu madrasah, penentu akan segalanya harus bertanggung jawab akan melaksanakan amanat yang begitu berat ini. Kepala madrasah pun harus memberikan contoh teladan bagi warga madrasah, karena banyak diantara kita yang akan mencontoh terhadap sosok seorang pemimpin. Maka dari itu diperlukan sosok pemimpin yang baik serta tanggung jawab terhadap tugasnya di madrasah (Hasibuan, 2019:24).

Dengan kata lain bahwa seorang kepala madrasah memiliki peran yang penting. Peran ini besar karena untuk menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan yang luas maka dibutuhkan sosok seorang pemimpin atau kepala madrasah (Djafri, 2017:3). Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah memang pemeran utama di dalam madrasah.

Akan tetapi suatu madrasah akan dikatakan berkembang dan berhasil jika suatu madrasah tersebut dapat memenuhi tujuan pendidikan secara baik, begitu pula dengan sebaliknya. Sebab itulah mengukur tingkat keberhasilan suatu madrasah maka dapat dilihat dari efektivitas yang terdapat di suatu madrasah tersebut.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena maju-tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dari sini sudah terlihat betapa pentingnya suatu pendidikan (Darmadi, 2019:78) Sesuai dengan hal tersebut maka penyelenggara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan fenomena penelitian yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka variabel-variabel yang akan menjadi sumber penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Menurut Makmur (2018:50) mengatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga sebetulnya ada ditangan seorang pemimpin. Jika seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan warga madrasah dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga, begitupun sebaliknya. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di madrasah. Hal yang mempengaruhi terhadap kemajuan madrasah adalah kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah menurut Pianda (2018:74) adalah suatu cara untuk mempengaruhi warga madrasah untuk ikut berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kompri (2017:50) Kepala madrasah adalah seorang tenaga kependidikan yang profesional lalu diberi wewenang, tugas serta tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pembinaan di madrasah baik



akademik maupun manajerial. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting maka dari itu kepala madrasah dituntut untuk mampu menguasai pendidikan dengan baik.

Dari berbagai penjelasan tersebut, peneliti mengambil teori terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dari Didi Pianda (2018). Karena peneliti menganggap bahwa teori tersebut sesuai dengan penelitian yang diambil.

Adapun dimensi kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini penulis merujuk pada dimensi yang dikemukakan oleh Didi Pianda (2018) sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *Educator*
- b. Kepala sekolah sebagai *Manajer*
- c. Kepala sekolah sebagai *Administrator*
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisi
- e. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)
- f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja
- g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

## 2. Kompetensi Guru

Menurut Santoso (2016:54) Kompetensi guru merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perilaku dan kemampuannya. Didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai seorang guru.

Kompetensi guru adalah hasil dari gabungan antara kemampuan baik berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Suprihatiningrum, 2014:99).

Dari berbagai penjelasan tersebut, peneliti mengambil teori terkait dengan kompetensi guru dari Jamil Suprihatiningrum (2014). Karena peneliti menganggap bahwa teori tersebut sesuai dengan penelitian yang diambil.

Adapun dimensi kompetensi guru dalam penelitian ini penulis pun merujuk pada dimensi yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2014) sebagai berikut:

- a Kompetensi Pedagogik
- b Kompetensi Kepribadian
- c Kompetensi Sosial
- d Kompetensi Profesional

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Latifah (2010:115) berpendapat bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah suatu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat belajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil dari kegiatan belajar yang berupa sikap, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang disusun berupa angka atau huruf (Firdianti, 2018:21).

Menurut Nana Sudjana (2018) prestasi belajar siswa adalah pembahasan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.

Para ahli pun mendefinisikan prestasi belajar, salah satunya menurut Heitikia bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah pencapaian seseorang yang dapat dilihat dari keahliannya atau pengetahuannya. Menurut Harjati prestasi belajar adalah usaha atau hasil kerja dalam waktu tertentu yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol. Menurut Hamalik mengemukakan bahwa yang dikatakan prestasi belajar adalah ketika menerima suatu pembelajaran maka orang tersebut mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

Dari berbagai penjelasan tersebut, peneliti mengambil teori terkait dengan prestasi belajar siswa dari Nana Sudjana (2017). Karena peneliti menganggap bahwa teori tersebut sesuai dengan penelitian yang diambil.

Sudjana (2017:23) membagi kompetensi penilaian hasil belajar kedalam 3 bidang ialah: (1) bidang kognitif. (2) bidang afektif (3) bidang psikomotor.

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif (*cognitive*) yaitu ranah yang berkaitan dengan aspek berpikir dan memecahkan masalah. Ranah ini terdiri atas tiga tingkatan, ialah:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), dengan butir item :
  - a) Mencatat
  - b) Menyebutkan kembali
  - c) Menghafal
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), dengan butir item :
  - a) Menjelaskan

- b) Mendeskripsikan
- c) Menerangkan
- d) Menyimpulkan

3. Tingkat penerapan (*application*), dengan butir item :

- a) Menugaskan
- b) Mendemonstrasikan
- c) Menghubungkan
- d) Membuktikan

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif (*affective domain*) ialah ranah yang berkaitan dengan aspek emosional. seperti perasaan, minat dan sikap. Ranah ini terdiri atas tiga tingkatan, ialah:

1. Penerimaan (*receiving/ attending*), dengan butir item :

- a) Memilih
- b) Menanyakan
- c) Mengikuti

2. Menanggapi (*responding*), dengan butir item :

- a) Menjawab
- b) Melaporkan
- c) Menyampaikan

3. Penilaian (*valuing*), dengan butir item :

- a) Melaksanakan
- b) Mengikuti

c) Membenarkan

c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu ranah yang ada kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan dalam bertindak setelah pengalaman belajar didapat oleh seseorang yang melibatkan fungsi sistem saraf serta otot (*neuromuscular system*) dan fungsi psikis, yang terdiri dari kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan (Gunawan 2012:124). Ranah ini terdiri atas tiga tingkatan, ialah:

1. Meniru, dengan butir item :

- a) Menyesuaikan
- b) Mengumpulkan
- c) Mengidentifikasi

2. Kesiapan (*set*), dengan butir item :

- a) Memulai
- b) Mempersiapkan
- c) Menanggapi

3. Gerakan terbimbing (*guided response*), dengan butir item :

- a) Mempraktikan
- b) Mengerjakan
- c) Membuat

Berdasarkan uraian teori yang disajikan di atas maka dapat dikemukakan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel penelitian yaitu dengan

optimalnya kepemimpinan kepala madrasah maka kompetensi guru akan efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa akan tercapai dengan maksimal.

Sedangkan proposisi antara variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan Kompetensi Guru

Dengan optimalnya kepemimpinan kepala madrasah maka berakibat pada optimalnya kompetensi guru. Hal ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah Tuzuriah tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru di SDN 035 Tembilahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan hasil  $0,540 > 0,415$ .

2. Hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

Makin optimalnya kompetensi guru maka berakibat pada optimalnya prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultan Hasannudin pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berada pada kategori tinggi, variabel kompetensi Guru berada pada kategori sangat tinggi, dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di MA DDI Ponre Kabupaten Bone.

3. Hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi belajar siswa.

Makin optimalnya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin optimalnya mutu belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian Budi Hata pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan

Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Dari uraian proposisi diatas maka dapat dirumuskan anggapan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Jika kepemimpinan kepala madrasah optimal maka kompetensi guru akan efektif dan efisien.
2. Kompetensi guru merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga bila kompetensi guru baik, maka kualitas pendidikan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.
3. Bila kompetensi guru berjalan secara optimal, maka prestasi belajar siswa akan semakin baik.

Berdasarkan proposisi dan anggapan dasar tersebut, maka peneliti merumuskan model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Model Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam hal ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Utama

H <sub>0</sub>	:	Tidak Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa
H <sub>1</sub>	:	Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

### 2. Sub-Sub Hipotesis

a.	H <sub>0</sub>	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru.
	H <sub>1</sub>	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru
b.	H <sub>0</sub>	:	Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
	H <sub>1</sub>	:	Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
c.	H <sub>0</sub>	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa.
	H <sub>1</sub>	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa.





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

#### **3.1.1 Metode yang Digunakan**

Dalam suatu penelitian ilmiah, banyak sekali metode penelitian yang digunakan. Salah satunya adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Metode deskriptif dipandang lebih *representatif* dalam mendapatkan sampel populasi serta prosedur pengumpulan datanya lebih tepat (Iskandar, 116:2018) Dari situlah alasan peneliti mengambil metode tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini diharapkan mampu menjawab terhadap pemecahan suatu masalah yang ada di lapangan. Fokus permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan variabel kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

#### **3.1.2 Variabel-Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel ialah segala sesuatu yang akan dijadikan penelitian dan berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang di dalamnya akan dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal yang baru kemudian akan dijadikan ringkasan. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

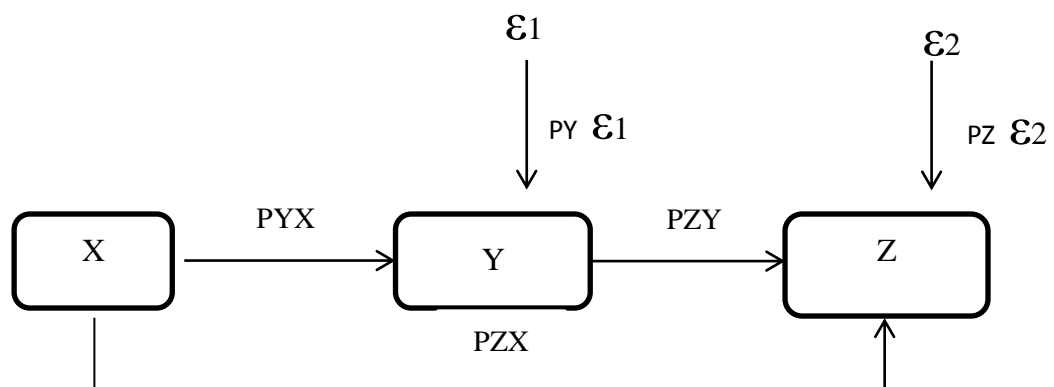
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, dimana hubungannya bersifat *kausal effectual* dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*), yaitu kepemimpinan kepala madrasah
2. Variabel antara (*Intervening*), yaitu kompetensi guru
3. Variabel terikat (*Dependent*), yaitu prestasi belajar siswa

### 3.1.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu pandangan atau model pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang diteliti, lalu membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain sehingga masalah penelitian mudah dirumuskan, memilih teori yang relevan, merumuskan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan dan uraian di atas baik itu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka secara skematis paradigma dari ketiga variabel tersebut, didesain dalam model *causal effectual* sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Model Penelitian**

Keterangan:

- $\longrightarrow$  : hubungan kausal  
 X : Kepemimpinan kepala madrasah  
 Y : Kompetensi Guru  
 Z : Prestasi Belajar siswa  
 PYX : parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y  
 PZY : parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Y terhadap Z  
 PZX : parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Z  
 E : Faktor-faktor lain yang tidak diuji  
 $PY \ \epsilon_1$  : faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi terhadap variabel Y  
 $PZ \ \epsilon$  : faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi terhadap variabel Z

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

#### 3.2.1 Definisi operasional variabel-variabel penelitian

Operasional variabel penelitian ialah penjabaran variabel menjadi dimensi, indikator yang selanjutnya disusun item kegiatan yang diukur. Berdasarkan beberapa teori, konsep, proporsi dan asumsi mengenai variabel-variabel penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada kerangka pemikiran, maka definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan ialah :

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah ialah pemimpin yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap kinerja yang dipimpinnya. Dimensi dalam kepemimpinan kepala madrasah meliputi *educator, manajer, administrator, supervisi*, pemimpin, pencipta iklim kerja serta wirausahawan.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan kemampuan personal yang meliputi *knowledge, attitude and skills* yang bersifat teknis maupun interpersonal. Dimensinya meliputi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional.

c. Prestasi belajar Siswa

Untuk dapat mengukur keberhasilan proses belajar siswa di madrasah maka diukur melalui prestasi belajar siswa itu sendiri. Dimensi dalam prestasi belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai operasionalisasi variabel penelitian. Cara ini dilakukan agar mempermudah pengukuran suatu variabel untuk dianalisis. Hal ini dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasionalisasi variabel penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
1.	Variabel X  Kepemimpinan Kepala Madrasah  Didi Pianda (2018)	<i>1. Educator</i>	a. Meningkatkan profesional guru	1). Profesionalisme
			b. Meningkatkan keterampilan guru	2). Keterampilan
			c. Memotivasi guru dan siswa untuk disiplin	3). Disiplin bekerja dan belajar
			d. Membina kepribadian guru	4). Kepribadian
		<i>2. Manajer</i>	a. Merencanakan, melaksanakan, evaluasi, mengendalikan program serta realisasi program pendidikan	5). Bertindak
			b. Program pengembangan sarpras madrasah	6). Melaksanakan pengembangan
			c. Program pengembangan guru disekolah	7). Melaksanakan pengembangan guru
			d. Program pengembangan fasilitas sekolah	8). Pengembangan fasilitas
		<i>3. Administrator</i>	a. Mengadministrasi kurikulum	9). Menyiapkan administrasi kurikulum
			b. Mengadministrasi keuangan	10). Menyiapkan administrasi keuangan

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
			c. Mengadministrasi fasilitas sekolah bersama guru & staf yang terkait	11). Menyiapkan administrasi fasilitas
		4. <i>Supervisor</i>	a. Melakukan supervisi klinis kepada guru	12). Supervisi
			b. Melakukan supervisi terhadap kinerja	13). Kinerja
		5. <i>Leader</i>	a. Memiliki pengetahuan tentang pengawasan sekolah	14). Pengetahuan yang luas
			b. Keahlian dasar dalam memimpin	15). Keahlian seorang kepala madrasah
			c. Kepribadian yang patut diteladani	16). Teladan bagi staf sekolah
		6. Pencipta iklim kerja	a. Bimbingan kepada warga sekolah	17). Pembimbingan
			b. Menciptakan ruang dan lingkungan kerja yang nyaman	18). Tempat yang nyaman
		7. Kewirausahaan	a. Menghargai waktu	19). Tepat waktu
			b. Menganalisis tantangan dan peluang	20). Tantangan dan peluang

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
			c. Memanfaatkan sumber daya	21). Sumber daya
2.	Variabel Y	1. Kompetensi Pedagogik	a. Kemampuan mengelola pembelajaran	22). Melaksanakan pembelajaran
	Kompetensi Guru		b. Pemahaman terhadap siswa	23). Memahami dengan baik para siswa
	Jamil Suprihatiningrum, 2014		c. Perancangan pembelajaran	24). Menyusun administrasi pembelajaran
			d. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	25). Pemberian tes dalam pembelajaran
			e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	26). Menerapkan teknologi pembelajaran
			f. Evaluasi hasil belajar	27). Penilaian
			g. Pengembangan Siswa	28). Memantau potensi siswa
		2. Kompetensi kepribadian	a. kepribadian mantap dan stabil	29). Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial
			b. Kepribadian yang dewasa	30). Kestabilan emosi
			c. kepribadian yang arif	31). Tindakan yang bermanfaat
			d. Kepribadian yang wibawa	32). Perilaku yang berpengaruh positif
			e. Teladan bagi siswa	33). Contoh yang baik
			f. Akhlak mulia	34). Niat karena Allah SWT



No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item		
		3. Kompetensi sosial	a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif	35). Interaksi yang baik		
		b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat	36). Hubungan baik			
		c. Ikut berperan aktif di masyarakat	37). Berpartisipasi			
		d. Menjadi agen perubahan sosial	38). Sosial			
		4. Kompetensi profesional	a. Memahami jenis materi pembelajaran	39). Pemahaman bahan ajar		
		b. Mengurutkan materi pembelajaran	40). Menyusun bahan ajar			
		3	Variabel Z Prestasi Belajar  Nana Sudjana 2017	1. Ranah Kognitif	a. Pengetahuan	41). Mencatat 42). Menyebutkan kembali
		b. Pemahaman	43). Menjelaskan 44). Mendeskripsikan 45). Menerangkan			
c. Penerapan	46). Menugaskan 47). Menghubungkan					
2. Ranah Afektif	a. Penerimaan	48) memilih				
b. Menanggapi	49). Menjawab 50). Menyampaikan					
c. Penilaian	51). membenarkan					
3. Ranah Psikomotor	a. Meniru	52). Menyesuaikan 53). Mengumpulkan				
b. Kesiapan	54). Memulai 55). Mempersiapkan 56). Menanggapi					

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
			c. Gerakan terbimbing	57). Mempraktikan 58). Mengerjakan 59). Membuat

### 3.2.2 Alat Ukur Penelitian serta Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

#### 3.2.3.1 Alat Ukur Penelitian

Penelitian berikutnya ialah mengenai alat ukur penelitian serta pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur penelitian berupa kuesioner dengan tingkat pengukuran variabel yang bersifat ordinal dan kategori jawaban terdiri atas lima tingkatan kategori jawaban, yaitu (sangat benar/benar/ragu-ragu/salah/sangat salah). Selanjutnya, karena dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang bersifat *kausal effectual*, maka skala indeks yang digunakan adalah skala perbedaan semantik.

**Tabel 3.2**  
**Pemberian skor pada alternatif jawaban kuesioner**

Alternatif Jawaban	Skoring
Sangat Benar	5
Benar	4
Ragu-Ragu	3
Salah	2
Sangat Salah	1

Sumber : (Ridwan, Skala pengukuran Variabel-variabel penelitian, 2010)

Alat ukur penelitian diisi oleh seluruh responden dengan cara memilih salah satu jawaban dengan cara membubuhi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih. Selanjutnya jawaban tersebut diberi skor dari nilai satu sampai dengan skor nilai lima, yang menunjukkan *ekstrim* sangat positif diberi nilai lima dan sangat negatif diberi nilai satu, atau sebaliknya tergantung jenis pertanyaan-pertanyaan yang diuji. Adapun rincian arti jawaban tersebut adalah :

Untuk pertanyaan positif, jika responden menjawab

Sangat benar = 5

Benar = 4

Ragu-ragu = 3

Salah = 2

Sangat salah = 1

Selanjutnya pertanyaan negatif, jika responden menjawab

Sangat benar = 1

Benar = 2

Ragu-ragu = 3

Salah = 4

Sangat salah = 5

### **3.2.3.2 Pengujian Validitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dilakukan, mengingat bahwa uji validitas adalah uji terhadap kelengkapan semua unsur yang terdapat pada variabel, sedangkan uji reliabilitas merupakan uji terhadap tingkat

konsistensi/kejelasan atau tingkat kepercayaan terhadap variabel penelitian. Adapun pengujian validitas alat ukur penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

#### 1) Uji Validitas Konseptual

Tahap uji validitas konseptual ialah tahap uji yang mencakup uji validitas kontens, budaya dan muka (*face*).

- a) Pengujian dari aspek kontens ialah pengujian yang mencerminkan karakteristik yang diukur dengan bentuk yang konsisten.
- b) Pengujian dari aspek budaya ialah pengujian yang dilakukan di lingkungan dan tempat sesuai dengan objek penelitian, yaitu pada lembaga pendidikan tingkat Yayasan.
- c) Pengujian dari aspek muka (*face*) ialah pengujian dengan cara konsultasi kepada para ahli dan pihak berwenang yang lebih paham terhadap objek atau kajian penelitian.

#### 2) Uji Validitas Lapangan

Tahap uji validitas lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data kepada responden sejumlah responden dengan menggunakan alat ukur tersebut. Data yang terkumpul dari responden kemudian diolah dan di analisis statistik dengan rumus *Product Moment person*, beberapa langkah yang dilakukan untuk menguji validitas alat ukur, ialah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

$r$  = Koefisien Korelasi

$X$  = Jumlah skor tiap item X

$Y$  = Total seluruh item Y

$n$  = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk uji “t” pada taraf signifikan= 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$  dengan rumus:

$$t = r \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai hitung

$r$  = koefisien korelasi hasil hitung

$n$  = jumlah responden

Kaidah keputusan:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  daftar distribusi maka instrumen tersebut valid.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dari daftar distribusi maka instrumen tersebut tidak valid.

Uji validitas lapangan dilakukan terhadap item-item instrumen penelitian pada setiap variabel. Uji validitas lapangan ini dilakukan dengan mengambil sampel berjumlah 20 orang dari keseluruhan responden yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan.

Adapun hasil uji validitas adalah sebagaimana ditampilkan dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Uji validitas variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah)**

Nomor Item	Nilai Korelasi	Nilai t <sub>hitung</sub>	Nilai t <sub>Tabel</sub> $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0.587	3.077	2.101	Valid
2	0.581	3.031	2.101	Valid
3	0.515	2.552	2.101	Valid
4	0.570	2.945	2.101	Valid
5	0.488	2.375	2.101	Valid
6	0.587	3.077	2.101	Valid
7	0.727	4.495	2.101	Valid
8	0.570	2.945	2.101	Valid
9	0.581	3.031	2.101	Valid
10	0.587	3.077	2.101	Valid
11	0.674	3.868	2.101	Valid
12	0.532	2.667	2.101	Valid
13	0.570	2.945	2.101	Valid
14	0.639	3.524	2.101	Valid
15	0.706	4.233	2.101	Valid
16	0.741	4.681	2.101	Valid
17	0.677	3.900	2.101	Valid
18	0.706	4.233	2.101	Valid
19	0.475	2.289	2.101	Valid
20	0.561	2.872	2.101	Valid
21	0.826	6.222	2.101	Valid
22	0.730	4.530	2.101	Valid
23	0.813	5.926	2.101	Valid
24	0.623	3.376	2.101	Valid
25	0.706	4.233	2.101	Valid

Dari tabel Uji Validitas variabel X, terlihat bahwa dari 25 pernyataan dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3.4**  
**Uji validitas variabel Y (Kompetensi Guru)**

Nomor Item	Nilai Korelasi	Nilai t <sub>hitung</sub>	Nilai t <sub>Tabel</sub> $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0.449	2.131	2.101	Valid
2	0.713	4.315	2.101	Valid
3	0.824	6.160	2.101	Valid
4	0.853	6.924	2.101	Valid
5	0.574	2.976	2.101	Valid
6	0.824	6.160	2.101	Valid
7	0.864	7.289	2.101	Valid
8	0.686	3.996	2.101	Valid
9	0.866	7.362	2.101	Valid
10	0.860	7.137	2.101	Valid
11	0.468	2.244	2.101	Valid
12	0.933	11.044	2.101	Valid
13	0.937	11.377	2.101	Valid
14	0.520	2.584	2.101	Valid
15	0.901	8.836	2.101	Valid
16	0.893	8.430	2.101	Valid
17	0.626	3.408	2.101	Valid
18	0.705	4.220	2.101	Valid
19	0.785	5.369	2.101	Valid
20	0.678	3.916	2.101	Valid

Dari tabel Uji Validitas variabel Y, terlihat bahwa dari 20 pernyataan dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3.5**  
**Uji validitas variabel Z (Prestasi Belajar Siswa)**

Nomor Item	Nilai Korelasi	Nilai t <sub>hitung</sub>	Nilai t <sub>Tabel</sub> $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,941	11,766	2.101	Valid
2	0,649	3,624	2.101	Valid
3	0,663	3,762	2.101	Valid
4	0,627	3,413	2.101	Valid
5	0,941	11,766	2.101	Valid
6	0,941	11,766	2.101	Valid
7	0,663	3,762	2.101	Valid
8	0,627	3,413	2.101	Valid
9	0,941	11,766	2.101	Valid
10	0,941	11,766	2.101	Valid
11	0,941	11,766	2.101	Valid
12	0,649	3,624	2.101	Valid
13	0,571	2,952	2.101	Valid
14	0,941	11,766	2.101	Valid
15	0,941	11,766	2.101	Valid
16	0,941	11,766	2.101	Valid
17	0,705	4,216	2.101	Valid
18	0,941	11,766	2.101	Valid

Dari tabel Uji Validitas variabel Z, terlihat bahwa dari 18 pernyataan dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

### 3.2.3.3 Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya peneliti melanjutkan pengukuran dengan melakukan uji reliabilitas alat ukur. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan dengan cara data jawaban responden yang diperoleh dengan uji lapangan diolah dan dianalisis dengan rumus statistik *Alpha Cronbach's* dengan tahapan berikut ini:

- a. Penentuan nilai korelasi (r). dengan rumus:

Rumus menghitung  $S_{i^2}$  dan  $S_{r^2}$

$$S_{i^2} = \frac{J_{ki}}{n} - \frac{J_{ks}}{n^2}$$



$$S_{r^2} = \frac{\sum X_T^2}{n} - \frac{\sum (X_T)^2}{n^2}$$

$$r = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{S_{i^2}}{S_{r^2}} \right\}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

JK<sub>i</sub> = penjumlahan dari kuadrat seluruh skor tiap item

JK<sub>s</sub> = penjumlahan dari kuadrat jumlah skor tiap item

X<sub>r</sub> = skor masing-masing responden

K = jumlah item

b. Penentuan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumusnya sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

c. Kaidah keputusan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf nyata sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan sebesar  $dk = n-2$ . Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusannya dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka alat ukur penelitian yang digunakan reliabel.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka alat ukur penelitian yang digunakan tidak reliabel.

Pada alat ukur ini telah dilakukan uji reliabilitas kepada 20 responden dan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X,Y dan Z, terlampir dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji reliabilitas variabel X (Kepemimpinan kepala madrasah)**

Butir Item	Varians	Hasil Perhitungan	
1	0.240		
2	0.090		
3	0.240		
4	0.300		
5	0.228		
6	0.240		
7	0.248		
8	0.300		
9	0.090		
10	0.240		
11	0.528		
12	0.128		
13	0.300		
14	0.190		
15	0.188		
16	0.310		
17	0.250		
18	0.188		
19	0.228		
20	0.390		
21	0.240		
22	0.210		
23	0.288		
24	0.248		
25	0.188		
		<b>Varians Total</b>	<b>59.0400</b>
		<b>Varians Instrumen</b>	<b>6.0850</b>
		<b>ALFA</b>	<b>0.9343</b>
		<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>11.1199</b>
		<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>2.101</b>
		<b>Keputusan</b>	<b>RELIABEL</b>
Kaidah Keputusan :			
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ → reliabel			
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ → tidak reliabel			
$t_{tabel}, \alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$ Diperoleh = 2,101			

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah) yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasilnya reliabel. Dengan demikian kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel dan mengumpulkan data dilapangan.

**Tabel 3.7**  
**Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kompetensi Guru)**

Butir Item	Varians	Hasil Perhitungan	
1	0.290		
2	0.228	<b>Varians Total</b>	<b>95.7275</b>
3	0.560	<b>Varians Instrumen</b>	<b>8.4775</b>
4	0.790	<b>ALFA</b>	<b>0.9594</b>
5	0.288	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>14.4338</b>
6	0.560	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>2.101</b>
7	0.600	<b>Keputusan</b>	<b>RELIABEL</b>
8	0.200	Kaidah Keputusan :	
9	0.290	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ → reliabel	
10	0.648	Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ → tidak reliabel	
11	0.160	$t_{tabel}, \alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$	
12	0.360	Diperoleh = 2,101	
13	0.690		
14	0.228		
15	0.328		
16	0.648		
17	0.228		
18	0.348		
19	0.728		
20	0.310		

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel Y (Kompetensi Guru) yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasilnya reliabel. Dengan demikian kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel dan mengumpulkan data dilapangan.

**Tabel 3.8**  
**Hasil uji reliabilitas variabel Z (Prestasi Belajar Siswa)**

Butir Item	Varians	Hasil Perhitungan	
1	0.388		
2	0.540		
3	0.360	<b>Varians Total</b>	<b>82,6900</b>
4	0.360	<b>Varians Instrumen</b>	<b>7,0550</b>
5	0.388	<b>ALFA</b>	<b>0,9685</b>
6	0.388	$t_{hitung}$	<b>16,4973</b>
7	0.360	$t_{tabel}$	<b>2,101</b>
8	0.360	<b>Keputusan</b>	<b>RELIABEL</b>
9	0.388	Kaidah Keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \longrightarrow$ reliabel Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \longrightarrow$ tidak reliabel	
10	0.388	$t_{tabel}, \alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$ Diperoleh = 2,101	
11	0.388		
12	0.540		
13	0.210		
14	0,388		
15	0.388		
16	0.388		
17	0.450		
18	0.388		

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel Z (Prestasi Belajar Siswa) yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasilnya reliabel. Dengan demikian kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel dan mengumpulkan data di lapangan.

Selanjutnya upaya yang ditempuh peneliti untuk mengetahui kondisi variabel kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, prestasi belajar siswa yang peneliti tempuh yakni dengan melakukan pengukuran masing-masing variabel (X, Y, dan Z) dengan menggunakan angket .

Kemudian seluruh jawaban responden disusun lalu ditentukan kriteria penilaiannya. Dengan cara :

1. Nilai kumulatif ialah jumlah seluruh item pernyataan yang merupakan jawaban dari 51 orang responden.
2. Rata-rata ialah nilai kumulatif item dibagi dengan jumlah responden.
3. Jumlah responden = 5 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar = 5, dan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:
  - a. Jumlah kumulatif nilai terbesar =  $51 \times 5 = 255$
  - b. Jumlah nilai kumulatif terkecil adalah  $51 \times 1 = 51$
  - c. Nilai rata-rata terbesar adalah  $255/51=5$
  - d. Nilai persentase terkecil adalah  $(51/51) = 1$
  - e. Dari kedua nilai rata-rata tersebut diperoleh rentang  $5 - 1 = 4$ , jika dibagi dengan 5 didapat nilai interval persentase sebesar  $= 4/5 = 0,8$  sehingga diperoleh klasifikasi kriteria:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria penilaian**

No	Presentase	Kriteria Penilaian
1	1 – 1,8	Sangat kurang baik
2	1,81 – 2,6	Kurang baik
3	2,61 – 3,4	Cukup
4	3,41 – 4,2	Baik
5	4,21 -5	Sangat baik

### 3.3 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data primer ialah data yang bersumber dari responden dalam hal ini ialah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan. Sedangkan untuk data penunjangnya peneliti menggunakan jenis data sekunder

berupa sumber data dokumen yang dipublikasikan oleh lembaga yang kompeten terkait dengan variabel penelitian.

### **3.4 Populasi dan sampel penelitian**

Populasi ialah kumpulan dari seluruh individu ataupun item yang akan dipertimbangkan dalam studi statistik. Sasaran populasinya ialah kepala madrasah, tenaga pendidik beserta tenaga kependidikan dilingkungan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan yang masih aktif dalam melaksanakan dan menunjang berjalannya proses pembelajaran umum maupun pembelajaran agama, tenaga kependidikan dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 51 orang guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

Dalam pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki tekniknya tersendiri. Yaitu menggunakan teknik yang tepat, sampel diharapkan mampu mewakili populasi.

Mengingat total populasi yang cukup, maka teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sensus sampling (sampling jenuh) artinya semua anggota populasi ditetapkan menjadi responden, dan peneliti akan melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Teknik sensus sering dilakukan bila total populasi relatif kecil. Teknik sensus sampling ini dilakukan kepada seluruh guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi lapangan dan studi dokumentasi.

#### 1) Teknik Studi lapangan

Studi lapangan (*Field Resarch*), yaitu meneliti langsung variabel yang dijadikan objek penelitian dengan teknik sebagai berikut :

##### a) Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung pada objek penelitian dengan mengamati dan mencatat hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang menyangkut dengan kepemimpinan Kepala Madrasah (X), Kompetensi guru (Y) dan Prestasi belajar Siswa (Z), penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

##### b) Teknik angket

Pengumpulan data melalui angket dilakukan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden. Responden yang dimaksud ialah tenaga pendidik Di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian yaitu: kepemimpinan Kepala Madrasah (X), Kompetensi guru (Y) dan Prestasi belajar Siswa (Z).

c) Teknik Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan melalui observasi maupun studi dokumentasi yang dilakukan kepada guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

2) Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dimaksud antara lain: sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan, data pendidikan dan kependidikan guru, data keadaan siswa dalam setiap tahunnya, prestasi belajar siswa, keadaan lingkungan sekolah dan kurikulum yang digunakan.

**Tabel 3.10**  
**Jadwal Pengumpulan Data**

Tahap	Jenis Kegiatan	Tempat
Persiapan	peneliti membuat angket dan melakukan rekrutmen pengumpulan data. Tahap persiapan ini dilakukan selama 1 minggu.	Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum
Pelaksanaan	peneliti membuat agenda, mengurus surat-surat izin penelitian, kemudian menyebarkan angket kepada responden. Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu.	Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum
Evaluasi	peneliti melakukan pengujian angket hasil isian responden, yang dalam penelitian ini berlangsung selama 2 minggu.	Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum
Pengakhiran	tahap terminasi berupa perbaikan data yang dilakukan peneliti setelah berkonsultasi dari hasil tahapan evaluasi. Tahap pengakhiran pada penelitian ini berlangsung selama 2 minggu.	Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum



### 3.6 Teknik analisis data (Proses pengolahan data & Transformasi data)

Tujuan dari teknik analisis data diatas yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data statistik dengan model *analisis jalur* sehingga hasil analisis statistik tersebut digunakan untuk menguji hipotesis utama dan sub-sub hipotesis. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian dengan model *path analysis* sebagai berikut:

- 1) Menyusun matrik korelasi (R) dan variabel terikat (Z) serta variabel antara (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) serta faktor luar yang tidak teridentifikasi seperti dibawah ini:

$$R = \begin{pmatrix} r_{xx} & r_{yx} & r_{zx} \\ & r_{yy} & r_{yz} \\ & & r_{zz} \end{pmatrix}$$

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2)(\sum Y^2) - (\sum XY)^2]}}$$

$$r_{zx} = \frac{n \sum ZX - (\sum Z)(\sum X)}{\sqrt{[(n \sum Z^2)(\sum X^2) - (\sum ZX)^2]}}$$

$$r_{zy} = \frac{n \sum ZY - (\sum Z)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum Z^2)(\sum Y^2) - (\sum ZY)^2]}}$$

- 2) Menguji Koefisien  $P_{yx}$

Hipotesis statistik:

$H_0 : P_{yx} \leq 0$  artinya pengaruh variabel X terhadap Y tidak signifikan

$H_1 : P_{yx} > 0$  artinya pengaruh variabel X terhadap Y signifikan.

Statistik Uji:

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1 - P_{yx}^2}{n-2}}} \quad P_{yx} = r_{yx}$$

Kriteria uji :

Tolak  $H_0$  apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n-2)}$

3) Membuat Invers Matrik Korelasi ( $R^{-1}$ )

$$R^{-1} = \begin{pmatrix} C_{xx} & C_{yx} & C_{zx} \\ & C_{yy} & C_{zy} \\ & & C_{zz} \end{pmatrix}$$

4) Menghitung Besarnya pengaruh

$$P_{zx} = \frac{-C_{zx}}{C_{zz}}$$

$$P_{zy} = \frac{-C_{zy}}{C_{zz}}$$

$$R^2_{zxy} = P_{zx} \cdot R_{zx} + P_{zy} \cdot R_{zy}$$

Menghitung hipotesis keberartian koefisien jalur

$H_0 : P_{zx} \leq 0$  melawan  $H_0 : P_{zx} > 0$

$H_0 : P_{zy} \leq 0$  melawan  $H_0 : P_{zy} > 0$

Statistik Uji:

$$t_x = \frac{P_{zx}}{\sqrt{\frac{1-R^2_{zyx}}{(n-k-1)(1-R^2_{zyx})}}}$$

$$t_y = \frac{P_{zy}}{\sqrt{\frac{1-R^2_{zyx}}{(n-k-1)(1-R^2_{zyx})}}}$$

Kriteria Uji:

Tolak  $H_0$  apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n-k-1)}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

5) Menentukan besarnya pengaruh variabel lain

Besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel Z

$$P_X^2 = \sqrt{1 - R^2_{zyx}}$$

$$P_X^1 = \sqrt{1 - R^2_{xy}}$$

6) Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

1) Pengaruh langsung variabel X terhadap Y

$$PZY = rzy \cdot rzx$$

2) Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Z

$$PZXY = PZX \cdot RYX \cdot PZY$$

3) Jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel

$$Z = PZY + PZXY$$

4) Pengaruh langsung variabel Y terhadap variabel Z

$$PZY = rzy \cdot rZY$$

### 3.6.1 Proses Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data, ada beberapa rangkaian proses pengolahan data yang harus dilakukan peneliti, yaitu :

1) Editing

Tahapan ini dilakukan untuk memeriksa apakah data yang telah terkumpul sudah dikatakan lengkap atau belum. Kemudian memeriksa setiap hal yang berkaitan dengan kuesioner, apakah kuesioner sudah diterima semua kelengkapan dan substansi kuesioner.

2) Memberikan Kode ( *Coding* )

Memberikan kode merupakan hal yang sangat penting karena mempermudah tahapan berikutnya terutama pada tabulasi data. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan kode pada data dengan memberikan tanda ceklis ( $\checkmark$ ).

### 3) Tabulasi (*Tabulating*)

Yaitu proses memasukan jawaban masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan pada kuesioner ke dalam tabel-tabel yang dibuat untuk masing-masing variabel penelitian sehingga akan didapat skor total jawaban responden pada masing-masing variabel.

### 3.6.2 Transformasi data

Data yang terkumpul di atas diolah peneliti akan ditransformasikan dari data ordinal ke interval melalui metode MSI dengan langkah seperti dibawah ini:

- 1) Memperhatikan setiap item pertanyaan
- 2) Dalam setiap item pertanyaan ditentukan beberapa frekuensi jawaban yang mendapat skor 1,2, 3, 4 dan
- 3) Menentukan proporsi kumulatif
- 4) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
- 5) Menentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$SV \text{ (scale value)} = \frac{(Density \text{ at lower limit})(density \text{ at upper limit})}{(area \text{ under upper limit}) - (area \text{ under lower limit})}$$

- 6) *Scale value* terkecil (harga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan (1). Penentuan nilai data transformasi dengan menggunakan rumus

$$SV_{\text{transformasi}} = SV - SV_{\text{minimum}} + 1$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum sebuah objek penelitian dipandang sangat penting, karena untuk mengetahui objek penelitian, seperti ciri-ciri fisik, keadaan sosial, historis, dan lain sebagainya, sebab dapat membantu dalam memberikan informasi yang lebih lengkap terutama untuk proses analisis temuan fenomena atau masalah. Oleh karena itu, sebelum memasuki detail-detail pembahasan hasil penelitian perlu diuraikan terlebih dahulu gambaran umum objek penelitian.

Yayasan Raisul ulum limbangan memiliki 3 lembaga pendidikan yaitu jenjang Raudhatul Athfal, Madrasah Tsanawiyah dan madrasah aliyah. Madrasah Tsanawiyah (MTsS) berdiri sejak tahun 1989 dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) berdiri sejak tahun 1993. Dua madrasah ini merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Ciwangi RT 005 RW 001 Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut dan berada dalam komplek Pondok Pesantren Raisul Ulum Ciwangi yang berlokasi di sebuah lembah dengan jarak tempuh terdekat ke pusat kecamatan sejauh 3,5 km dan 25 km ke pusat Kabupaten Garut.

Adapun visi dan misi Yayasan Raisul Ulum Limbangan adalah sebagai berikut.

Visi : terwujudnya masyarakat yang berilmu dan beramal serta berakhlakul karimah mewujudkan ridho Allah SWT". Untuk mencapai visi tersebut, maka dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam, pengetahuan dan teknologi tepat guna
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia tenaga pendidik dan kependidikan
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)
4. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
5. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat tepat dan akuntabel

#### **4.1.1 Keadaan Permasalahan Pendidikan Madrasah Di Kabupaten Garut**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sejarah perjalanan panjang, sampai akhirnya diakui bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Keberadaan madrasah yang sudah sangat lama yang dikelola oleh Depag/Kemenag dan diakui sejak pertama mendapatkan legalitas dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan (Yahya, 2017:78).

Penyelenggaraan pendidikan pada tingkat madrasah masih terdapat banyak permasalahan klasik yang menghinggapi penyelenggaraan pendidikan pada tingkat madrasah. Masalah yang dihadapi salah satunya adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas pendidikan belum memadai

Masalah fasilitas banyak terjadi terutama madrasah yang ada di Kabupaten Garut. Adapun permasalahan terkait sarana dan prasarana antara lain adalah :

- 1) Ruang kelas yang belum memadai dan layak, yang dimaksud dengan memadai adalah masih terdapat madrasah yang penyelenggaraannya tidak pada gedung kelas miliki sendiri ada pula yang ruang kelas dibagi kedalam

dua shift karena masih terkendala kurangnya jumlah gedung dengan jumlah rombel

- 2) Ruang kelas yang belum layak. Hal ini karena masih banyak ruang kelas yang masih dalam kondisi rusak sedang bahkan berat masih dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya KBM
  - 3) Madrasah tsanawiyah belum semua memiliki perpustakaan yang memenuhi standar antara lain gedung yang masih menyatu dengan ruang lain
  - 4) Buku perpustakaan yang belum lengkap serta banyak yang rusak, manajemen perpustakaan yang belum optimal dan juga tidak adanya petugas khusus perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan
  - 5) Tidak semua madrasah memiliki gedung laboratorium, baik laboratorium bahasa maupun laboratorium IPA, di samping gedung laboratorium peralatan laboratorium pun masih harus ditingkatkan
  - 6) Madrasah di kabupaten Garut masih memiliki kendala terkait fasilitas dan sarana olahraga namun hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat dan dan juga pihak swasta yang memiliki fasilitas untuk cabang olahraga tertentu
  - 7) Guru masih terkendala dengan minimnya berupa alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik dan kependidikan
- 1) Guru masih belum maksimal dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar



- 2) Beban mengajar guru madrasah yang tidak meratanya, hal ini ada yang terlalu banyak mengampu ada juga yang terlalu sedikit. Khususnya untuk guru yang mengajar pada madrasah swasta yang harus mengajar pada beberapa madrasah
- 3) Tenaga pendidik masih minim dalam menguasai berbagai cara dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Guru kurang menguasai manajemen pembelajaran
- 5) Banyak guru yang tidak linier dalam mengampu mata pelajaran dengan dasar pendidikan yang dimilikinya.

c. Mutu pendidikan di madrasah yang masih rendah.

Singkatnya bahwa sekolah yang bermutu harus mampu memberi pelayanan yang prima kepada pelanggan yaitu peserta didik dan masyarakat. Ukurannya dapat dilihat pada kompetensi guru dalam mengajar, metode pengajaran, kurikulum pendidikan, prestasi peserta didik serta fasilitas pendukung yang menunjang proses kegiatan di sekolah.

Berkenaan dengan mutu, banyak orang menganggap bahwa Madrasah merupakan pendidikan yang tertinggal, kumuh dan tak pernah maju baik dari hal pembelajaran maupun fasilitas dalam pembelajaran. Masalah yang terjadi pada mutu pendidikan berimplikasi pada nilai jual lembaga pendidikan. Semua ini tergantung pada fasilitas pendukung, tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas belajar dan hasil dari proses pembelajaran.

#### d. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah bahwa, masih banyaknya kepala madrasah yang berpendidikan S1 bahkan bukan dari dalam bidang pendidikan, hal ini membuat penguasaan terhadap manajemen pendidikan masih kurang selain itu seorang pemimpin yang belum mampu mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.

#### e. Masalah Pembiayaan Pendidikan

- 1) Minimnya gaji yang diterima tenaga pendidik khususnya yang masih belum berstatus PNS.
- 2) Pemenuhan pengembangan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya juga berakibat pada rendahnya kualitas lulusan.
- 3) Terbatasnya biaya operasional untuk madrasah.
- 4) Terdapat peserta didik yang belum mendapatkan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Sedangkan masalah pendidikan yang bersifat intern di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan antara lain adalah :

- 1) Terdapat beberapa guru yang mengajar bukan pada bidangnya.
- 2) Belum adanya laboratorium IPA dan bahasa.
- 3) Belum memiliki koperasi madrasah.
- 4) Belum memiliki sarana olahraga yang lengkap.
- 5) Penataan fasilitas sekolah yang kurang rapi.
- 6) 60 % siswa merupakan dari kalangan yang tidak mampu.
- 7) Peserta didik yang masih acuh terhadap prestasinya.

8) Metode pembelajaran yang kadang monoton.

## 4.2 Analisis Deskripsi Data Variabel-Variabel Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran keadaan responden penelitian yang perlu dipaparkan agar ciri-ciri responden terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi responden ialah tenaga Pendidik dan Kependidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan yang berjumlah 51 orang. Untuk memahami lebih jauh tentang karakteristik responden, berikut ini akan dijelaskan data responden berdasarkan kualifikasi pendidikan, jenis kelamin, usia dan masa kerja.

#### 4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden penelitian yang pertama adalah berdasarkan kualifikasi pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan kualifikasi pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SMA/masih kuliah	13	25,5
2	S1	35	68,6
3	S2	3	5,9
Total		51	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebaran kualifikasi pendidikan dari 51 orang responden penelitian adalah 13 orang tenaga pendidik masih berpendidikan SMA atau masih menempuh kuliah jenjang S1 dengan persentase 25,5%, 35 orang berpendidikan S1 dengan persentase 68,6 % dan 3 orang berpendidikan S2

dengan persentase 5,9 %. Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa secara umum berdasarkan kualifikasi tenaga kependidikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Dengan demikian mayoritas guru sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

#### **4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden penelitian selanjutnya adalah berdasarkan jenis kelamin tenaga pendidik dan kependidikan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Laki-laki	28	54,9
2	Perempuan	23	45,1
	Total	51	100 %

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebaran tenaga pendidik dari 51 responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa laki-laki sebanyak 28 orang responden atau memiliki persentase sebanyak 54,9 %, dan perempuan sebanyak 23 orang responden atau memiliki persentase sebanyak 45,1 %.

#### **4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden penelitian selanjutnya adalah berdasarkan usia tenaga pendidik dan kependidikan. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	< 25	12	23
2	25-35	27	53
3	36-45	6	12
4	46-60	5	10
5	> 60	1	2
Total		51	100 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebaran tingkat usia responden dengan jumlah responden sebanyak 51 orang responden, terdapat 12 orang tenaga pendidik yang berusia < 25 tahun dengan persentase 23 %, 27 orang berusia 25-35 tahun dengan persentase 53 %, 6 orang berusia 36-45 tahun dengan persentase 12 %, 5 orang berusia antara 46-60 tahun dengan persentase 10 %. 1 orang berusia > 60 tahun dengan presentase 2 %. Hal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa responden masih berada dalam usia produktif sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Karakteristik responden penelitian yang selanjutnya adalah berdasarkan masa kerja. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	< 5	26	51
2	6-10	14	27
3	11-15	5	10
4	16-20	4	8
5	21-25	1	2
6	26-30	1	2
7	> 30		
Total		51	100 %

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebaran masa kerja responden dengan jumlah responden sebanyak 51 orang responden, responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 51 %, 14 orang responden memiliki masa kerja antara 6-10 tahun dengan persentase 27 %, 5 orang responden memiliki masa kerja antara 11-15 tahun dengan persentase 10 %, 4 orang responden memiliki masa kerja antara 16-20 tahun dengan presentase 8 %, 1 orang responden memiliki masa kerja antara 21-25 tahun dengan presentase 2 %, dan 1 orang responden memiliki masa kerja antara 26-30 tahun dengan presentase 2 %. Hal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa mayoritas responden masih tergolong baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk terus berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.2 Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Variabel kepemimpinan kepala madrasah adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini memiliki tujuh dimensi :(1) *educator*, (2) *manajer*, (3) *administrator*, (4) struktur *supervisor* (5) *leader*, (6) pencipta iklim kerja dan (7) kewirausahaan. Agar mengetahui kondisi variabel kepemimpinan kepala

madrasah maka dilakukan pengukuran menggunakan angket yang terdiri dari 25 buah item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diberikan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Hasil pengolahan data terhadap 25 item pertanyaan tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat diketahui melalui:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru	162	3,18	Cukup Baik
2	Kepala madrasah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran	176	3,45	Baik
3	Kepala madrasah mampu memberikan motivasi untuk disiplin dalam bekerja	213	4,18	Baik
4	Kepala madrasah mampu membina kepribadian dan perilaku para guru	186	3,65	Baik
5	Kepala madrasah mampu merencanakan program pendidikan madrasah	184	3,61	Baik
6	Kepala madrasah mampu melaksanakan program pendidikan madrasah	147	2,88	Cukup Baik
7	Kepala madrasah mampu mengevaluasi program pendidikan madrasah	178	3,49	Baik
8	Kepala madrasah mampu mengendalikan program pendidikan madrasah	162	3,18	Cukup Baik
9	Kepala madrasah mampu merealisasikan program pendidikan madrasah	195	3,82	Baik
10	Kepala madrasah mampu	176	3,45	Baik

	melakukan program pengembangan sarana dan prasarana madrasah			
11	Kepala madrasah mampu melakukan program pengembangan guru di madrasah	177	3,47	Baik
12	Kepala madrasah mampu mengadministrasi kurikulum	188	3,69	Baik
13	Kepala madrasah mampu mengadministrasi keuangan	193	3,78	Baik
14	Kepala madrasah mampu mengadministrasi fasilitas sekolah bersama-sama	178	3,49	Baik
15	Kepala madrasah melakukan supervisi klinis kepada guru di madrasah	191	3,75	Baik
16	Kepala madrasah mampu melakukan supervisi terhadap kinerja guru di madrasah	199	3,90	Baik
17	Kepala madrasah memiliki pengetahuan yang luas terkait dengan pengawasan	198	3,88	Baik
18	Kepala madrasah memiliki keahlian dasar dalam memimpin madrasah	192	3,76	Baik
19	Kepala madrasah mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani	201	3,94	Baik
20	Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru	189	3,71	Baik
21	Kepala madrasah menciptakan ruang dan lingkungan kerja yang nyaman	207	4,06	Baik
22	Kepala madrasah mampu menganalisis tantangan yang terdapat di madrasah	197	3,86	Baik
23	Kepala madrasah mampu menghargai waktu	189	3,71	Baik
24	Kepala madrasah mampu menganalisa peluang yang terdapat di madrasah	156	2,88	Cukup Baik
25	Kepala madrasah mampu	147	2,88	Cukup



	memanfaatkan sumber daya			Baik
Jumlah keseluruhan		4581	89,82	Baik
Rata-rata keseluruhan		183,24	3,59	

#### 4.2.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi *Educator*

Untuk mengetahui kondisi dimensi *educator*, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 4 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 4 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi *Educator***

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru	162	3,18	Cukup Baik
2	Kepala madrasah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran	176	3,45	Baik
3	Kepala madrasah mampu memberikan motivasi untuk disiplin dalam bekerja	213	4,18	Baik
4	Kepala madrasah mampu membina kepribadian dan perilaku para guru	186	3,65	Baik
Jumlah keseluruhan		737	14,46	Baik
Rata-rata keseluruhan		597,5	3,615	

Pada tabel 4.6 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi *educator* memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 4 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa dalam dimensi *educator* kepala madrasah secara umum telah baik dalam hal mendidik guru di lembaga pendidikan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 3, dengan rata-rata sebesar 4,18 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu memberikan motivasi untuk disiplin dalam bekerja”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal motivasi kedisiplinan dalam bekerja, hal ini terbukti dengan kepala madrasah yang selalu datang tepat waktu dan menjadi contoh untuk guru yang lainnya.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 1 yaitu “Kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru”, sebesar 3,18 dan termasuk kategori cukup baik. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam peningkatan profesionalisme guru di madrasah. Akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tenaga pendidikan bahwa ditemukan kepala madrasah yang belum secara maksimal membantu meningkatkan profesionalisme guru hal ini dibuktikan dengan kepala madrasah yang jarang mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan.

#### **4.2.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi *Manajer***

Untuk mengetahui kondisi dimensi *manajer*, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 7 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 7 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi *Manajer***

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah mampu merencanakan program pendidikan madrasah	184	3,61	Baik
2	Kepala madrasah mampu melaksanakan program pendidikan madrasah	147	2,88	Cukup Baik
3	Kepala madrasah mampu mengevaluasi program pendidikan madrasah	178	3,49	Baik
4	Kepala madrasah mampu mengendalikan program pendidikan madrasah	162	3,18	Cukup Baik
5	Kepala madrasah mampu merealisasikan program pendidikan madrasah	195	3,82	Baik
6	Kepala madrasah mampu melakukan program pengembangan sarana dan prasarana madrasah	176	3,45	Baik
7	Kepala madrasah mampu melakukan program pengembangan guru di madrasah	177	3,47	Baik
Jumlah keseluruhan		1219	23,89	Baik
Rata-rata keseluruhan		174,142	3,41	

Pada tabel 4.7 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi *manajer* memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,41 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi *manajer* kepala madrasah secara umum telah baik dalam memanager guru di lembaga pendidikan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 5, dengan rata-rata sebesar 3,82 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu merealisasikan program pendidikan madrasah”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal menjalankan berbagai program yang telah dilakukan di madrasah.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 2 yaitu “Kepala madrasah mampu melaksanakan program pendidikan madrasah”, sebesar 2,88 dan termasuk kategori cukup baik. Kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam melaksanakan program pendidikan di madrasah. Akan tetapi berdasarkan jawaban responden pada item ini kecil, hal ini disebabkan karena kepala madrasah yang belum maksimal dalam menjalankan program pendidikan.

#### **4.2.2.3 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi *Administrator***

Untuk mengetahui kondisi dimensi *administrator*, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 3 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 3 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi *administrator***

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah mampu mengadministrasi kurikulum	188	3,69	Baik
2	Kepala madrasah mampu mengadministrasi keuangan	193	3,78	Baik
3	Kepala madrasah mampu mengadministrasi fasilitas sekolah bersama-sama	178	3,49	Baik
Jumlah keseluruhan		559	10,96	Baik
Rata-rata keseluruhan		186,33	3,65	

Pada tabel 4.8 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi *administrator* memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,65 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi *administrator* kepala madrasah secara umum telah baik dalam hal mengadministrasi kepentingan di lembaga pendidikan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 2, dengan rata-rata sebesar 3,78 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu mengadministrasi keuangan”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal mengadministrasi keuangan baik keuangan yang masuk atau yang keluar.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 3 yaitu “Kepala madrasah mampu mengadministrasi fasilitas sekolah bersama-sama”, sebesar 3,49 dan termasuk kategori baik. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu dalam

mengadministrasi berbagai fasilitas yang terdapat di suatu madrasah. Akan tetapi berdasarkan jawaban responden pada item ini kecil, hal ini disebabkan karena kepala madrasah yang belum mampu secara maksimal mengelola fasilitas yang terdapat di madrasah.

#### 4.2.2.4 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi *Supervisor*

Untuk mengetahui kondisi dimensi *supervisor*, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 2 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 2 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi *Supervisor***

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah melakukan supervisi klinis kepada guru di madrasah	191	3,75	Baik
2	Kepala madrasah mampu melakukan supervisi terhadap kinerja guru di madrasah	199	3,90	Baik
Jumlah keseluruhan		390	7,65	Baik
Rata-rata keseluruhan		195	3,82	

Pada tabel 4.9 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi *supervisor* memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,82 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi *supervisor* adalah kepala madrasah secara umum telah baik dalam melakukan supervisi kepada guru-guru baik ketika pembelajaran atau dalam hal kinerja guru.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 2, dengan rata-rata sebesar 3,90 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu melakukan supervisi terhadap kinerja guru di madrasah”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal supervisi yang dilakukan kepada guru, hal ini terbukti dengan kepala madrasah yang selalu melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan melakukan evaluasi untuk kedepannya.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 1 yaitu “Kepala madrasah melakukan supervisi klinis kepada guru di madrasah”, sebesar 3,75 dan termasuk kategori baik. Dalam hal ini kepala madrasah harus melakukan supervisi klinis kepada setiap guru yang ada di madrasah. Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran yang di fokuskan pada perbaikan pembelajaran.

#### **4.2.2.5 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi *Leader***

Untuk mengetahui kondisi dimensi *leader*, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 3 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 3 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi *Leader***

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah memiliki pengetahuan yang luas terkait dengan pengawasan	198	3,88	Baik
2	Kepala madrasah memiliki keahlian dasar dalam memimpin madrasah	192	3,76	Baik
3	Kepala madrasah mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani	201	3,94	Baik
Jumlah keseluruhan		591	11,58	Baik
Rata-rata keseluruhan		197	3,86	

Pada tabel 4.10 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi *leader* memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,86 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi *leader* kepala madrasah secara umum telah baik dalam menunjukan dirinya sebagai pemimpin pendidikan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 3 dengan rata-rata sebesar 3,94 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal kepribadiannya, hal ini terbukti dengan kepala madrasah yang selalu memberikan contoh terbaik kepada guru dan peserta didiknya.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 2 yaitu “Kepala madrasah memiliki keahlian dasar dalam memimpin madrasah” sebesar 3,76 dan termasuk



kategori baik. Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki keahlian dasar dalam memimpin madrasah. Akan tetapi berdasarkan jawaban responden pada item ini kecil, hal ini disebabkan karena kepala madrasah di lingkungan Yayasan Raisul Ulum Limbangan terbilang masih baru, hal ini mengakibatkan pengalaman kepala madrasah yang masih minim.

#### 4.2.2.6 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Pencipta Iklim Kerja

Untuk mengetahui kondisi dimensi pencipta iklim kerja, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 2 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 2 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi Pencipta Iklim Kerja**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru	189	3,71	Baik
2	Kepala madrasah menciptakan ruang dan lingkungan kerja yang nyaman	207	4,06	Baik
Jumlah keseluruhan		396	7,77	Baik
Rata-rata keseluruhan		198	3,88	

Pada tabel 4.11 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi pencipta iklim kerja memiliki kriteria baik dengan rata-rata 7,88 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi pencipta iklim kerja kepala madrasah secara umum telah baik. Dalam hal ini kepala madrasah sudah mampu

menciptakan iklim kerja yang membuat guru nyaman berada di lingkungan madrasah.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 2, dengan rata-rata sebesar 4,06 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah menciptakan ruang dan lingkungan kerja yang nyaman”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal menciptakan iklim kerja, hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik yang menyebutkan bahwa kepala madrasah mampu menciptakan suasana nyaman dalam segala hal.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 1 yaitu “Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru” sebesar 3,71 dan termasuk kategori baik. Kepala madrasah harus mampu melakukan bimbingan kepada guru. Karena kepala madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di madrasah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan ataupun konseling di madrasah.

#### **4.2.2.6 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Kewirausahaan**

Untuk mengetahui kondisi dimensi kewirausahaan, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 4 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 4 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah Dimensi Kewirausahaan**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kepala madrasah mampu menghargai waktu	197	3,86	Baik
2	Kepala madrasah mampu menganalisis tantangan yang terdapat di madrasah	189	3,71	Baik
3	Kepala madrasah mampu menganalisa peluang yang terdapat di madrasah	156	3,06	Cukup Baik
4	Kepala madrasah mampu memanfaatkan sumber daya	147	2,88	Cukup Baik
Jumlah keseluruhan		689	13,51	Cukup baik
Rata-rata keseluruhan		172,25	3,37	

Pada tabel 4.12 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi kewirausahaan memiliki kriteria cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,37 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi kewirausahaan kepala madrasah secara umum telah baik, karena kepala madrasah mampu menciptakan hal yang baru dan menjadi agen perubahan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 1, dengan rata-rata sebesar 3,86 dan kriteria baik, yaitu “Kepala madrasah mampu menghargai waktu”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal menghargai waktu, ini terbukti dengan hasil wawancara kepada tenaga pendidik yang menyebutkan bahwa kepala madrasah selalu datang tepat waktu.

Selanjutnya nilai terendah terdapat pada item 4 yaitu “Kepala madrasah mampu memanfaatkan sumber daya” sebesar 2,88 dan termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan angsan sesungguhnya telah terjadi pembagian tugas yang jelas kepada guru-guru, namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki supaya pembagian tugas tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

#### **4.2.3 Deskripsi Data Variabel Kompetensi Guru**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang memiliki empat dimensi ialah : (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial (4) profesional. Agar mengetahui kondisi variabel kompetensi guru maka dilakukan pengukuran menggunakan angket yang terdiri dari 20 buah item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diberikan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Hasil pengolahan data terhadap 20 item pertanyaan tentang kompetensi guru dapat diketahui melalui:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kompetensi Guru**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran	186	3,65	Baik
2	Guru mampu memahami dengan baik peserta didiknya	162	3,18	Cukup Baik
3	Guru mampu melakukan perancangan pembelajaran	186	3,61	Baik
4	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	190	3,73	Baik
5	Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran	176	3,45	Baik
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar	200	3,92	Baik
7	Guru mampu memperhatikan pengembangan peserta didiknya.	185	3,63	Baik
8	Guru merasakan perkembangan yang dimiliki oleh seorang murid	166	3,25	Cukup Baik
9	Guru memiliki kepribadian mantap dan stabil	179	3,51	Baik
10	Guru memiliki kepribadian mantap dan stabil	175	3,43	Baik
11	Guru memiliki kepribadian yang dewasa	169	3,31	Cukup Baik
12	Guru memiliki kepribadian yang arif	202	3,96	Baik
13	Guru mampu menjadi teladan bagi siswa	193	3,78	Baik
14	Guru memiliki akhlak yang mulia	191	3,75	Baik
15	Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan semuanya	183	3,59	Baik
16	Guru mampu manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik	216	4,24	Sangat Baik
17	Guru selalu ikut berperan aktif	193	3,78	Baik

	di masyarakat			
18	Guru Menjadi agen perubahan sosial di masyarakat	151	2,96	Cukup Baik
19	Guru memahami jenis-jenis materi pembelajaran	203	3,98	Baik
20	Guru selalu mengurutkan materi pembelajaran untuk siswa	197	3,86	Baik
Jumlah keseluruhan		3701	72,57	Baik
Rata-rata keseluruhan		185,05	3,63	

#### 4.2.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Kompetensi Pedagogik

Untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 8 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 8 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kompetensi Guru Dimensi Kompetensi Pedagogik**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran	186	3,65	Baik
2	Guru mampu memahami dengan baik peserta didiknya	162	3,18	Cukup Baik
3	Guru mampu melakukan perancangan pembelajaran	186	3,61	Baik
4	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	190	3,73	Baik
5	Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran	176	3,45	Baik
6	Guru melakukan evaluasi hasil belajar	200	3,92	Baik
7	Guru mampu memperhatikan pengembangan peserta didiknya.	185	3,63	Baik
8	Guru merasakan perkembangan yang dimiliki oleh seorang murid	166	3,25	Cukup Baik
Jumlah keseluruhan		1,451	28,42	Baik
Rata-rata keseluruhan		181,37	3,55	

Pada tabel 4.14 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi kompetensi pedagogik memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,55 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi kompetensi pedagogik, tenaga pendidik telah mampu mengelola dengan baik dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 6, dengan rata-rata sebesar 3,92 dan kriteria baik, yaitu “Guru melakukan evaluasi hasil belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik, hal ini terlihat dengan guru yang selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran telah selesai.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 2 yaitu "Guru mampu memahami dengan baik peserta didiknya" sebesar 3,18 dan termasuk kategori cukup baik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap siswanya di madrasah. Akan tetapi berdasarkan jawaban responden pada butir item tersebut dan hasil wawancara di Yayasan Raisul Ulum Limbangan bahwa terdapat tenaga pendidik yang baru sehingga pemahaman guru terhadap siswa masih kurang.

#### **4.2.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Kompetensi Kepribadian**

Untuk mengetahui kondisi kompetensi kepribadian, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 6 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 6 pernyataan tersebut adalah:



**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kompetensi Guru Dimensi Kompetensi Kepribadian**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Guru memiliki kepribadian mantap dan stabil	179	3,51	Baik
2	Guru memiliki kepribadian yang dewasa	175	3,43	Baik
3	Guru memiliki kepribadian yang arif	169	3,31	Cukup Baik
4	Guru memiliki kepribadian yang wibawa	202	3,96	Baik
5	Guru mampu menjadi teladan bagi siswa	193	3,78	Baik
6	Guru memiliki akhlak yang mulia	191	3,75	Baik
Jumlah keseluruhan		1.109	21,74	Baik
Rata-rata keseluruhan		216,66	3,62	

Pada tabel 4.15 terlihat jawaban responden rata-rata pada kompetensi kepribadian memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,62 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi kompetensi kepribadian tenaga pendidik telah mampu mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 4 dengan rata-rata sebesar 3,96 dan kriteria baik, yaitu “Guru memiliki kepribadian yang wibawa” dan Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal kepribadiannya, hal ini terbukti dengan tenaga pendidik yang

menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 3 yaitu “Guru memiliki kepribadian yang arif” sebesar 3,31 dan termasuk kategori cukup baik. Dalam hal ini seorang guru memiliki peran dalam kepribadiannya, karena kepribadian seorang tenaga pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

#### 4.2.3.3 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Kompetensi Sosial

Untuk mengetahui kondisi kompetensi sosial, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 4 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 4 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kompetensi Guru Dimensi Kompetensi Sosial**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan semuanya	183	3,59	Baik
2	Guru mampu manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik	216	4,24	Sangat Baik
3	Guru selalu ikut berperan aktif di masyarakat	193	3,78	Baik
4	Guru Menjadi agen perubahan sosial di masyarakat	151	2,96	Cukup Baik
Jumlah keseluruhan		743	14,57	Baik
Rata-rata keseluruhan		185,75	3,64	

Pada tabel 4.16 terlihat jawaban responden rata-rata pada kompetensi sosial memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,64 dari seluruh pernyataan pada

dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi kompetensi sosial tenaga pendidik telah mampu bekerjasama dan membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 2 dengan rata-rata sebesar 4,24 dan kriteria baik, yaitu “Guru mampu memajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik”. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal keaktifan di masyarakat, hal ini terbukti dengan tenaga pendidik yang berperan langsung di masyarakat dalam berbagai kegiatan, sehingga terjalin hubungan yang baik.

Selanjutnya nilai terendah terdapat pada item 4 yaitu “Guru Menjadi agen perubahan sosial di masyarakat” sebesar 2,96 dan termasuk kategori cukup baik. Meskipun dalam kategori baik namun berdasarkan hasil wawancara dengan responden, guru masih mendapat kendala dalam hal pemahaman masyarakat yang berbeda.

#### **4.2.3.4 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Kompetensi Profesional**

Untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 2 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 2 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Kompetensi Guru Dimensi Kompetensi Profesional**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Guru memahami jenis-jenis materi pembelajaran	203	3,98	Baik
2	Guru selalu mengurutkan materi pembelajaran untuk siswa	197	3,86	Baik
Jumlah keseluruhan		400	7,84	Baik
Rata-rata keseluruhan		200	3,92	

Pada tabel 4.17 terlihat jawaban responden rata-rata pada kompetensi profesional memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,92 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi kompetensi profesional tenaga pendidik memiliki pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 1 dengan rata-rata sebesar 3,98 dan kriteria baik, yaitu “Guru memahami jenis-jenis materi pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal pemahaman jenis materi pembelajaran kepada peserta didik, hal ini terbukti dengan tenaga pendidik yang selalu mengganti jenis materi dalam setiap pembelajaran.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 2 yaitu “Guru selalu mengurutkan materi pembelajaran untuk siswa” sebesar 3,86 dan termasuk kategori baik. Guru yang memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran. Salah satu pengelolaan pembelajaran adalah mengurutkan materi

pembelajaran sebelum pembelajaran akan dimulai. Akan tetapi berdasarkan wawancara kepada tenaga pendidik, ditemukan bahwa tenaga pendidik yang kadang lupa untuk mengurutkan materi pembelajaran sehingga terkadang pembelajaran monoton.

#### 4.2.4 Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel ini memiliki tiga dimensi ialah : (1) kognitif, (2) afektif (3) psikomotor . Agar mengetahui kondisi variabel prestasi belajar siswa maka dilakukan pengukuran menggunakan angket yang terdiri dari 18 buah item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diberikan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Hasil pengolahan data terhadap 18 item pertanyaan tentang kompetensi guru dapat diketahui melalui:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Prestasi Belajar Siswa**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Peserta didik mencatat materi yang diberikan oleh guru	173	3,39	Cukup Baik
2	Peserta didik mampu menyebutkan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru	175	3,43	Baik
3	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sebelumnya	171	3,35	Cukup Baik
4	Peserta didik mampu menerangkan hasil pengamatan	189	3,71	Baik
5	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan	201	3,94	Baik
6	Peserta didik dapat menghubungkan materi	199	3,90	Baik

	pembelajaran yang sebelumnya dengan materi pembelajaran berikutnya			
7	Peserta didik memilih benda untuk bahan pengamatan	182	3,57	Baik
8	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	176	3,45	Baik
9	Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan kepada guru	196	3,84	Baik
10	Guru membenarkan hasil pengamatan peserta didik	189	3,71	Baik
11	Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan peserta didik yang lain	196	3,84	Baik
12	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	202	3,96	Baik
13	Peserta didik dapat memulai pengerjaannya dalam pembelajaran	192	3,76	Baik
14	Peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran	168	3,29	Cukup Baik
15	Peserta didik menanggapi hasil kerja dari peserta didik yang lain	193	3,78	Baik
16	Peserta didik mampu mempraktekkan hasil pengamatan	195	3,82	Baik
17	Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	192	3,76	Baik
18	Peserta didik membuat laporan hasil pengamatan	177	3,47	Baik
Jumlah keseluruhan		3387	66,00	Baik
Rata-rata keseluruhan		187	3,67	

#### 4.2.4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Ranah Kognitif

Untuk mengetahui kondisi ranah kognitif, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 6 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 6 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.19**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Prestasi Belajar Siswa Dimensi Ranah Kognitif**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Peserta didik mencatat materi yang diberikan oleh guru	173	3,39	Cukup Baik
2	Peserta didik mampu menyebutkan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru	175	3,43	Baik
3	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sebelumnya	171	3,35	Cukup Baik
4	Peserta didik mampu menerangkan hasil pengamatan	189	3,71	Baik
5	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan	201	3,94	Baik
6	Peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran yang sebelumnya dengan materi pembelajaran berikutnya	199	3,90	Baik
Jumlah keseluruhan		1108	21,72	Baik
Rata-rata keseluruhan		184,66	3,62	

Pada tabel 4.19 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi ranah kognitif memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,62 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi ranah kognitif peserta didik memiliki pengetahuan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 5 dengan rata-rata sebesar 3,94 dan kriteria baik, yaitu “Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal melakukan pengamatan yang ditugaskan oleh guru.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 3 yaitu “Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sebelumnya” sebesar 3,35 dan termasuk kategori cukup baik. Dalam hal ini peserta didik harus mampu menjelaskan materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya, akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan masih terdapat kendala terkait hal tersebut, hal ini disebabkan karena peserta didik yang jarang membaca materi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

#### **4.2.4.2 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Ranah Afektif**

Untuk mengetahui kondisi ranah afektif, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 4 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 4 pernyataan tersebut adalah:



**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Prestasi Belajar Siswa Dimensi Ranah Afektif**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Peserta didik memilih benda untuk bahan pengamatan	182	3,57	Baik
2	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	176	3,45	Baik
3	Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan kepada guru	196	3,84	Baik
4	Guru membenarkan hasil pengamatan peserta didik	189	3,71	Baik
Jumlah keseluruhan		743	14,57	Baik
Rata-rata keseluruhan		185,75	3,64	

Pada tabel 4.20 terlihat jawaban responden rata-rata pada dimensi ranah afektif memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,64 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi ranah afektif peserta didik memiliki pengetahuan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 3 dengan rata-rata sebesar 3,84 dan kriteria baik, yaitu “Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan kepada guru”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal menyampaikan hasil pengamatan. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengerjakan tugas pengamatan dan langsung diserahkan kepada gurunya.

Selanjutnya rata-rata terendah terdapat pada item 2 yaitu “Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru” sebesar 3,45 dan

termasuk kategori baik. Dalam hal ini peserta didik harus mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Akan tetapi dalam hal ini siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan masih belum secara maksimal menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan beberapa siswa yang jarang membaca materi sebelumnya.

#### 4.2.4.3 Deskripsi Variabel Penelitian Dimensi Ranah Psikomotor

Untuk mengetahui kondisi ranah psikomotor, dilakukan pengukuran kuesioner dengan jumlah pernyataan 8 yang dilengkapi dengan 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Didapatkan hasil pengolahan data terhadap 8 pernyataan tersebut adalah:

**Tabel 4.21**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**  
**Variabel Prestasi Belajar Siswa Dimensi Ranah Psikomotor**

No	Item pertanyaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan peserta didik yang lain	196	3,84	Baik
2	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	202	3,96	Baik
3	Peserta didik dapat memulai pengerjaannya dalam pembelajaran	192	3,76	Baik
4	Peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran	168	3,29	Cukup Baik
5	Peserta didik menanggapi hasil kerja dari peserta didik yang lain	193	3,78	Baik
6	Peserta didik mampu mempraktekkan hasil pengamatan	195	3,82	Baik

7	Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	192	3,76	Baik
8	Peserta didik membuat laporan hasil pengamatan	177	3,47	Baik
Jumlah keseluruhan		1515	29,68	Baik
Rata-rata keseluruhan		189,37	3,71	

Pada tabel 4.21 terlihat jawaban responden rata-rata pada ranah psikomotor memiliki kriteria baik dengan rata-rata sebesar 3,76 dari seluruh pernyataan pada dimensi tersebut. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam dimensi ranah psikomotor peserta didik memiliki aspek keterampilan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 2 dengan rata-rata sebesar 3,96 dan kriteria baik, yaitu “Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais’ul Ulum Limbangan sudah baik dalam hal pengumpulan tugas. Hal ini terbukti dengan peserta didik yang mampu bekerjasama dengan yang lainnya untuk mengumpulkan tugas secara bersamaan.

Selanjutnya nilai terendah terdapat pada nomor 4 yaitu “Peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran” sebesar 3,29 dan termasuk kategori cukup baik. Dalam hal ini, walau dalam kategori baik akan tetapi terdapat masalah yang dihadapi, seperti peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mempersiapkan media atau alat pembelajaran,

hal ini pun diakibatkan karena sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan masih terbatas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini bisa kita lihat sebagai berikut :

#### Hipotesis Utama

$H_0$	:	Tidak Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa
$H_1$	:	Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

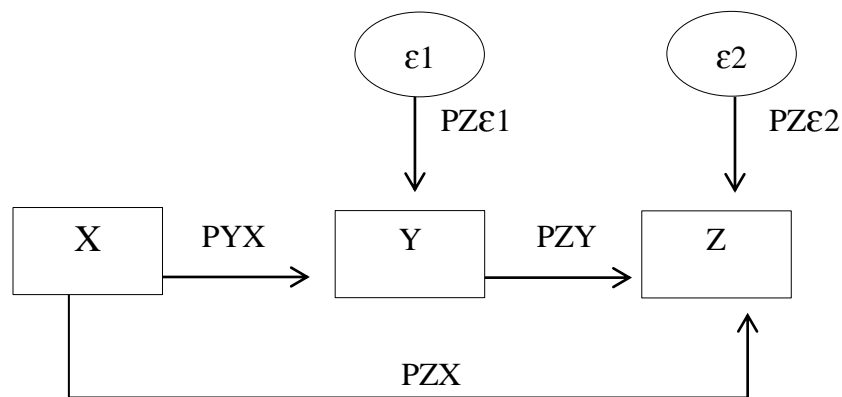
Sedangkan rumusan sub hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### Sub-Sub Hipotesis

1.	$H_0$	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru.
	$H_1$	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru
2.	$H_0$	:	Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
	$H_1$	:	Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
3.	$H_0$	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap

		Prestasi Belajar siswa.
	H <sub>1</sub>	: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa.

Dalam menjawab hipotesis diatas maka dilakukan uji analisis jalur yang disusun dalam diagram jalur di bawah



**Gambar 4.1**  
**Diagram Jalur**

Dari diagram jalur tersebut, maka persamaan strukturalnya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = P_{ZX} + P_{ZXY} + P_{Z\epsilon 2}$$

Dalam menguji kebermaknaan dari paradigma diatas, maka dilakukan pengujian terhadap koefisien jalur melalui tahapan :

1. Pengujian secara simultan, yaitu untuk menguji pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
2. Pengujian secara parsial, yaitu dimaksudkan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara masing-masing

Selanjutnya, diuraikan hasil pengujian hipotesis utama dan sub-sub hipotesis, sebagai berikut:

#### 4.4 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Kompetensi Guru (Y) untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z) dengan Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

H1 : Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk menjawab rumusan hipotesis utama yang diajukan yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y) untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan variabel

$$n = 51$$

$$k = 3$$

$$\alpha = 0,05$$

2. Membuat matriks korelasi dengan menggunakan persamaan

$$R = (r_{xx} \ r_{yx} \ r_{zx} \ r_{yz} \ r_{yy} \ r_{yx} \ r_{zx} \ r_{yx} \ r_{zz})$$

Untuk menghitung nilai korelasi dalam matriks diatas, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Melalui perhitungan yang sama, diperoleh nilai matriks korelasi sebagai berikut :

	X	Y	Z
X	1,0000	0,3532	0,3731
Y	0,3532	1,0000	0,3891
Z	0,3731	0,3891	1,0000

### 3. Menguji koefisien jalur $P_{YX}$

Mencari  $t_{hitung}$

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1 - P^2_{YX}}{N - 2}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{1 - (0,3532)^2}{51 - 2}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{1 - 0,1247}{49}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{0,8735}{49}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{0,01786}}$$

$$t = \frac{0,3532}{0,1336}$$

$$= 2,6430$$

Menghitung  $T_{tabel}$

$$t_{Tabel} = \alpha ; n - k - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 51 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 47$$

$$t_{Tabel} = 2,0117$$

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{1 - p^2_{YX} \frac{n-2}{n-2}}} \quad \text{dimana } P_{YZ} = r_{YX}$$

$$\left. \begin{array}{l} t_{\text{hitung}} = 2,6430 \\ t_{\text{tabel}} = 2,0117 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Hipotesis statistik:

$H_0$  :  $P_{yx} \leq 0$  artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y tidak signifikan

$H_1$  :  $P_{yx} > 0$  artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan

4. Membuat matriks invers korelasi ( $R^{-1}$ )

$$R^{-2} [C_{XX} \ C_{YX} \ C_{ZX} \ C_{YX} \ C_{YY} \ C_{ZY} \ C_{ZX} \ C_{ZY} \ C_{ZZ}] = [1,2349 \ -0,3028 \ -0,3430 \ -0,3028 \ 1,2526 \ -0,3744 \ -0,3430 \ -0,3744 \ 1,2737]$$

	X	Y	Z
X	1,2349	-0,3028	-0,3430
Y	-0,3028	1,2526	-0,3744
X	-0,3430	-0,3744	1,2737

5. Menghitung besarnya pengaruh

$$P_{ZX} = - \frac{C_{ZX}}{C_{ZZ}} = 0,2693$$

$$P_{ZY} = - \frac{C_{ZY}}{C_{ZZ}} = 0,2940$$

6. Menghitung koefisien determinasi total

$$R^2_{ZYX} = P_{ZX} \cdot r_{ZX} + P_{ZY} \cdot r_{ZY}$$



$$R^2_{ZYX} = 0,2693 \times 0,3731 + 0,2940 \times 0,3891$$

$$R^2_{ZYX} = 0,1004 + 0,1143$$

$$R^2_{ZYX} = 0,2147$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2147. Selanjutnya dalam menjawab hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F, yaitu melihat perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{K(1-R^2)}$$

Dimana

k = Jumlah variabel

n = Jumlah responden

R = koefisien korelasi

Sehingga,

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{K(1-R^2)} = \frac{(51-3-1)0,2147}{3(1-0,2147)} = \frac{(47)0,2147}{3(0,7853)} = \frac{10,0909}{2,3559}$$

$$F_{hitung} = 4,2832$$

Dengan n = 51,  $\alpha=0,05$  dan df = 51-1= 50,

sehingga  $df(n_1) = k-1 = 3-1=2$  dan  $df(n_2)=n-k=51-3=48$

maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,19$ .

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Guru (Y) untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z).

Selanjutnya untuk menjawab rumusan hipotesis yang diajukan yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y) untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z), maka dapat dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai  $t_{Hitung}$  dan  $t_{Tabel}$  dengan tahapan sebagai berikut:

$$t_{zyx} = \frac{R_{zyx}}{\sqrt{1-R^2_{zyx}} \frac{n-3}{48}}$$

$$t_{zyx} = \frac{0,4635}{\sqrt{1-0,2149} \frac{51-3}{48}}$$

$$t_{zyx} = \frac{0,4635}{\sqrt{0,7851} \frac{48}{48}}$$

$$t_{zyx} = \frac{0,4635}{\sqrt{0,0163}}$$

$$t_{zyx} = \frac{0,4635}{0,1276}$$

$$t_{zyx} = 3,6244$$

Menghitung  $T_{tabel}$

$$t_{Tabel} = \alpha ; n - k - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 51 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 47$$

$$t_{Tabel} = 2,0117$$

Penjelasan pada bagian diatas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis koefisien jalur variabel X terhadap variabel Y dan Z**

<b>Jalur</b>	<b>Nilai Koefisien Jalur</b>	<b><math>t_{Hitung}</math></b>	<b><math>t_{Tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
$P_{YZX}$	0,4635	3,6244	2,0117	$H_0$ diterima	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 3,6244 >  $t_{Tabel} = 2,0117$ . Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa.

Signifikansi nilai hasil pengujian diatas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,2149 yang juga menunjukkan kontribusi variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa sebesar 21,49 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa besar 21,49 % dan sisanya sebesar 0,7851 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Pengaruh Variabel X terhadap Variabel YZ	$(R_{YZX})^2$	0,2149	21,49 %
Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel YZ	$(PZ_{e2})^2$	0,7851	78,51 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh sekitar 21,49 % terhadap kompetensi guru untuk

mewujudkan prestasi belajar siswa. Faktor yang terbesar adalah muncul dari faktor lain yang peneliti tidak teliti yaitu sebesar 78,51 %.

Hasil di atas menjelaskan, kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh cukup signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Artinya, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Sehingga dapat menghasilkan kualitas yang sangat menonjol.

Pencapaian tersebut sejalan dengan tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel kepemimpinan kepala madrasah secara keseluruhan yang mencapai rata-rata 3,59 atau dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh tanggapan responden terhadap indikator-indikator kompetensi guru yang masing-masing mencapai rata-rata 3,63 dikategorikan baik. Selanjutnya pencapaian tersebut juga didukung oleh prestasi belajar siswa yang memiliki peningkatan dengan seiring peningkatan kompetensi guru yang dikategorikan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Artinya, bila prestasi belajar siswa baik, maka kompetensi guru dan kepemimpinan kepala madrasah juga berjalan efektif.

Faktor lain diluar penelitian yang diduga mempengaruhi kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan diantaranya kinerja guru, fasilitas sekolah, manajemen pendidikan dan motivasi guru. Hal ini dikarenakan faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, artinya dengan adanya kinerja guru

yang baik, maka diduga akan mempengaruhi kemampuan guru serta keahlian khusus di bidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat.

#### 4.4.1 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y).

Pada rumusan sub hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan adalah:

H <sub>0</sub>	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru.
H <sub>1</sub>	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru

Dalam menjawab sub hipotesis 1 yang diajukan tersebut dilakukan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur variabel X terhadap variabel Y ( $P_{YX}$ ) diperoleh dengan rumus:

$$r_{YX} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana  $r_{xy} = P_{xy}$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula diatas, maka diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,3532$  dan nilai koefisien jalur ( $P_{xy}$ ) sebesar  $= 0,3532$ . Selanjutnya, pengaruh variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh

nilai  $t_{hitung}$  2,6430 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0117. Lebih lanjut, nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai:

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1-p^2_{YX}}{N-2}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{1-(0,3532)^2}{51-2}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{1-0,1247}{49}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{\frac{0,8735}{49}}}$$

$$t = \frac{0,3532}{\sqrt{0,01786}}$$

$$t = \frac{0,3532}{0,1336}$$

$$= 2,6430$$

Menghitung  $T_{tabel}$

$$t_{Tabel} = \alpha ; n - k - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 51 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 47$$

$$t_{Tabel} = 2,0117$$

Penjelasan pada bagian diatas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Analisis koefisien jalur variabel X terhadap variabel Y**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	$t_{Hitung}$	$t_{Tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$P_{YX}$	0,3532	2,6430	2,0117	$H_0$ ditolak	Signifikan

Dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga keputusan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 0,3532 atau sebesar 35,32 % sedangkan sisanya sebesar 0,6468 atau sebesar 64,68 % (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Selanjutnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kompetensi guru  $(R_{YX})^2$  sebesar 0,1248 atau 12,48 %, Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah masih belum terealisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut:

Diketahui dari Matriks Korelasi :

Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	$(R_{YX})^2$	0,1248
---	--------------	--------

Sehingga

Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Y	$(P_{Yel})^2$	0,8752
--	---------------	--------

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi guru. Artinya bahwa apabila kepemimpinan kepala madrasah diterapkan dengan optimal maka kompetensi guru akan terwujud

secara optimal. Aspek kepemimpinan kepala madrasah yang berpengaruh terhadap kompetensi guru meliputi: *educator*, *manajer*, *leader*, *administrator*, *supervisor* dan pencipta iklim kerja.

Dari beberapa aspek tersebut yang paling tinggi mempengaruhi terhadap kompetensi guru ialah aspek *educator*. Hal ini disebabkan karena aspek tersebut paling banyak menyumbang pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang terkait dengan aspek *educator* adalah terkait dengan motivasi untuk disiplin dalam bekerja. Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan juga kemajuan madrasah, maka sudah selayaknya mampu memberikan motivasi dan pengaruh baik kepada tenaga pendidiknya dalam hal bekerja. Hal ini pun dibuktikan dengan kepala madrasah yang selalu datang tepat waktu dan menjadi contoh untuk guru yang lainnya.

Sementara itu, aspek–aspek kompetensi guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dari: pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Makin optimalnya kepemimpinan kepala madrasah maka akan semakin optimal pula kompetensi guru. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian Amanah pada tahun 2017 dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru.



#### 4.4.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kompetensi Guru (Y) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z).

Rumusan sub hipotesis 2 penelitian yang telah disampaikan yaitu

H <sub>0</sub>	:	Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
H <sub>1</sub>	:	Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dalam menjawab sub hipotesis 2 yang diajukan tersebut maka dilakukan pengujian analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan, bahwa nilai koefisien jalur atau koefisien korelasi secara langsung  $Y \rightarrow Z$  ( $P_{yz}$ ) sebesar 0,2940 dengan rumus :

$$r_{YZ} = \frac{n \sum YZ - (\sum Y)(\sum Z)}{\sqrt{[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2][(\sum Z^2) - (\sum Z)^2]}} \quad r_{yz} = P_{yz}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{yz}$ ) sebesar 0,2940.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

$$t = \frac{Pzy}{\sqrt{\frac{1-P^2ZY}{N-2}}}$$

$$t = \frac{0,2940}{\sqrt{\frac{1-0,0864}{51-2}}}$$

$$t = \frac{0,2940}{\sqrt{\frac{0,9136}{49}}}$$

$$t = \frac{0,2940}{\sqrt{0,0186}}$$

$$t = \frac{0,2940}{0,1363}$$

$$t = 2,0953$$

Menghitung  $T_{tabel}$

$$t_{Tabel} = \alpha ; n - k - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 51 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 47$$

$$t_{Tabel} = 2,0117$$

Penjelasan pada bagian diatas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisis koefisien jalur variabel Y terhadap variabel Z**

<b>Jalur</b>	<b>Nilai Koefisien Jalur</b>	<b><math>t_{Hitung}</math></b>	<b><math>t_{Tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
$P_{ZY}$	0,2940	2,0953	2,0117	$H_0$ ditolak	Pengaruh Signifikan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa  $(R_{ZY})^2$  sebesar 0,1144 atau 11,44 % sedangkan 0,8856 (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengaruh kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah  $(R_{ZY})^2$  sebesar 0,1144 atau 11,44 %. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kompetensi guru masih

belum terealisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut.

Pengaruh Variabel Y terhadap Variabel Z	$(R_{ZY})^2$	0,1144
---	--------------	--------

Sehingga

Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Z	$(P_{Yel})^2$	0,8856
--	---------------	--------

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa makin optimalnya kompetensi guru, maka semakin optimal pula prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian Hasisa Haruna pada tahun 2019 bahwa hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Bone.

Adapun dimensi-dimensi yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara yaitu: dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Harapannya seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa sampai dengan sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat meningkat.

#### **4.4.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z).**

Rumusan sub hipotesis 3 penelitian yang telah disampaikan yaitu :

$H_0$	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa.
$H_1$	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap

		Prestasi Belajar siswa.
--	--	-------------------------

Dalam menjawab sub hipotesis 3 yang diajukan tersebut maka dilakukan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur variabel X terhadap variabel Z ( $P_{ZX}$ ) diperoleh dengan hasil :

$$r_{ZX} = \frac{n \sum XZ - (\sum X)(\sum Z)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Z^2) - (\sum Z)^2]}}$$

Dimana  $r_{XZ} = P_{XZ}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZX}$ ) sebesar 0,2693.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,9492$  dan  $t_{tabel} = 2,0117$ .

$$t_{ZX} = \frac{P_{ZX}}{\sqrt{\frac{1 - R_{ZYX}^2}{(n - k - 1)(1 - R_{YX}^2)}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{\sqrt{\frac{1 - (0,2149)}{(51 - 3 - 1)(1 - 0,3532)^2}}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{\sqrt{\frac{1 - 0,2149}{47 \times (1 - 0,1247)}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{\sqrt{\frac{0,7851}{47 \times 0,8753}}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{\sqrt{\frac{0,7851}{41,1391}}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{\sqrt{0,0190}}$$

$$t_{ZX} = \frac{0,2693}{0,1378}$$

$$t_{zx} = 1,9492$$

Menghitung  $T_{tabel}$

$$t_{Tabel} = \alpha ; n - k - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 51 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,05 ; 47$$

$$t_{Tabel} = 2,0117$$

Penjelasan pada bagian di atas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Hasil Analisis koefisien jalur variabel X terhadap variabel Z**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	$t_{Hitung}$	$t_{Tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$P_{ZX}$	0,2693	1.9492	2,0117	$H_0$ diterima	Pengaruh tidak Signifikan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Mengacu pada perhitungan tersebut, pengaruh langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa  $(R_{zx})^2$  sebesar 0,0725 atau 7,25 % dan pengaruh tidak langsung  $(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$  sebesar 0,0280 atau 2,80 % sehingga jumlah total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung  $(R_{ZY})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$  sebesar 0,1005 atau 10,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah masih belum

teralisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut:

Diketahui dari Matriks Korelasi

Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Z	$(R_{ZX})^2$	0,0725
Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Z	$(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$	0,0280
Jumlah Pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel X terhadap Variabel Z	$(R_{ZY})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$	0,1005

Sehingga

Pengaruh Variabel Y terhadap Variabel Z	$(P_{Ye1})^2$	0,1143
---	---------------	--------

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh negatif yang artinya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah minat belajar dan adanya faktor dari keluarga. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Selain itu faktor keluarga juga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Karena pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahnya. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala madrasah pun terus melakukan suatu strategi agar siswa mengalami perubahan dalam hal prestasi belajar. Salah satu yang dilakukan adalah kepala madrasah yang ikut memantau langsung terhadap prestasi belajar siswa baik melakukan bimbingan atau konseling terhadap siswa dan menanyakan perkembangan siswa kepada wali kelasnya dari bulan ke bulan.

Hal ini pun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai Sig = 0,387 >  $\alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,012 atau hanya berkontribusi sebesar 1,2%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa, penelitian di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kepemimpinan kepala madrasah memiliki kriteria baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria baik, yaitu mengenai kepala madrasah mampu memberikan motivasi untuk disiplin dalam bekerja. Sedangkan nilai terendah dengan kriteria cukup baik, yaitu mengenai kepala madrasah mampu melaksanakan program pendidikan madrasah dan Kepala madrasah mampu memanfaatkan sumber daya.

Kedua, kompetensi guru memiliki kriteria sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria sangat baik, yaitu mengenai Guru mampu manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kriteria cukup baik, yaitu guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat.

Ketiga, prestasi belajar siswa memiliki kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut, nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria baik yaitu peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai terendah



terdapat pada kriteria cukup baik yaitu peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sementara hasil pengujian hipotesis utama didapatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif serta signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 3,6244 lebih besar dari  $t_{Tabel} = 2,0117$ .

Adapun hasil pengujian pada sub hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Pengujian Sub Hipotesis 1, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 2,6430 lebih besar dari  $t_{Tabel} = 2,0117$ . Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru.
2. Pengujian Sub Hipotesis 2, kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 2,0953 lebih besar dari  $t_{Tabel} = 2,0117$ . Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.
3. Pengujian Sub Hipotesis 3, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 1.9492

lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,0117$ . Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Dari deskripsi data dan pengujian hipotesis diperoleh temuan masalah yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

Pertama, kepala madrasah belum mampu melaksanakan program pendidikan madrasah. Hal ini dibuktikan dengan kepala madrasah yang belum maksimal dalam menjalankan program pendidikan serta dalam melaksanakan program pendidikan kepala madrasah jarang mengkomunikasikannya kepada tenaga pendidik atau *stakeholder* yang lain.

Kedua Kepala madrasah belum mampu memanfaatkan sumber daya. Hal ini dibuktikan dengan kepala madrasah terkadang hanya melibatkan tenaga pendidik yang sudah lama bekerja di madrasah dan banyak beberapa tenaga pendidik yang mengajar bukan dalam bidangnya.

Ketiga, guru yang belum mampu menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan guru yang jarang terlibat dalam proses pemberdayaan, kegiatan dan partisipasi tinggi di masyarakat.

Keempat, siswa yang jarang mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang masih merasa santai ketika pembelajaran akan dimulai, siswa yang tidak menyiapkan alat peraga untuk proses pembelajaran bahkan beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan yang diuraikan berimplikasi terhadap teori-teori yang menjadi dasar variabel-variabel penelitian yang pada dasarnya dapat berfungsi jika konsep kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori yang ada, maka konsekuensi yang diharapkan yaitu agar kepemimpinan kepala madrasah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar siswa yang optimal di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Raisul Ulum Limbangan.

### **5.3 Saran Bagi Pengembangan Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, masalah yang terdapat pada variabel kepemimpinan kepala madrasah adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan madrasah. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala madrasah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal.

Selanjutnya masalah yang terdapat pada variabel kepemimpinan kepala madrasah adalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala madrasah harus mampu meningkatkan sumber daya yang ada di madrasah. Salah satunya adalah tenaga pendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan kepala madrasah memberikan tugas

sesuai dengan bidangnya, mengadakan pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru, membimbing tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam bekerja dan mendorong tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Kedua, karena adanya permasalahan pada variabel kompetensi guru pada indikator guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka seorang guru harus mampu terlibat dalam proses pemberdayaan dan partisipasi yang tinggi dalam masyarakat. Walaupun dalam variabel yang lain yaitu guru selalu ikut berperan aktif di masyarakat memiliki nilai yang tinggi akan tetapi hal itu tidak membuat perubahan yang besar di masyarakat, maka dari itu seorang guru harus ikut terlibat banyak dengan masyarakat. Karena dengan keaktifan dan guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat akan menjadikan peluang yang besar untuk nama baik madrasah.

Ketiga, karena adanya permasalahan pada prestasi belajar siswa pada indikator peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka sebaiknya seorang guru mampu membimbing peserta didik dalam menyiapkan berbagai media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung bisa maksimal.

Adapun untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lain yang berminat lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa dengan variabel, populasi dan instrumen yang berbeda. Selanjutnya karena

adanya keterbatasan dalam peneliti maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain dari variabel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2019). *Pendidikan Islam. Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta.
- Azhar, S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 127-140.
- Banani, M. T. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 67-76.
- Darmadi, H. (2019). *Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish .
- Halid Hanafi, L. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman.
- Hasanuddin, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 146-161.
- Hasibuan, A. A. (2019). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Belajar di Sekolah . *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Volume 2, No. 1*, 24 .
- Hata, B. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. *Annizom*, 2(2).
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rajagra Findo Persada.
- Hilmi, A. H. (2018). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia*, 2(1), 85-93.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Puspaga.

- Ijudin. (2013). Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jenjang Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Madrasah Islamiah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol.07; No. 01*, 9.
- Ijudin & Munawaroh, N. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ijudin & Munawaroh, N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 12(1), 1-15.
- Jaelani, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 14; No. 01*, 126.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* . Jakarta : Kencana .
- Kurniawati, F., & Minsih, S. A. (2016). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa Sd muhammadiyah baturan Tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Latifah, Eva. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* 37(2)
- Lubis, I. (2019). Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qismulaly Al Wsshiliyah Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tazakki Vol.3 No.1*, 89.
- Maimunah. 2013. *Manajemen Konflik dan Strategi Kepemimpinan Rasulullah SAW*. Yogyakarta : Total Media.
- Makmur, S. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Makasar.
- Mardani. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Siswa Studi Kasus di SMP Islam Al-Qudwah Cibinong Bogor . *Jurnal Dirosah Islamiah Volume 2 Nomor 3*, 36.
- Muhibbin Syah. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung
- Mulyadi, D. M. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan* . Bandung : Alfabeta .

- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi.
- Rasyid, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* . Jakarta.
- Ramayulis. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia. Jakarta
- Sakilah. (2013). Belajar dalam Perspektif Islam. Menara, 12(2).
- Santosa, F. (2016). Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN Rengasdengklok Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat . *JPI\_Rabbani*.
- Setiawan, A. (2013). *Transformational Leadership ; Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2017). *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* . Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .
- Sudjana. Nana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Tuuzuriah, A. (2017). Pengaruh Keemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru. SDN 035 Tembilahan.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional* . Jakarta: Rosda.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan. Teori dan Praktek Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional* . Sleman .
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, M. D. (2017). Posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional di era otonomi daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 12(1).
- Zainul, A. (2013) Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. Alfabeta.Bandung.